

LAPORAN KINERJA

TAHUN
2023



**LOKA POM
DI KABUPATEN
BANYUMAS**

Phone



Telp. (0281) 631 222
Fax. (0281) 621 300

E-mail



lokapombms@gmail.com
loka_banyumas@pom.go.id

Address



Jl. Gn. Singgalang No.14, Bancarkembar,
Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas,
Jawa Tengah 53121

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.

Puji syukur Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di 4 (empat) wilayah kerja kami, yaitu Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap dan merangkum hasilnya dalam bentuk Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2023.

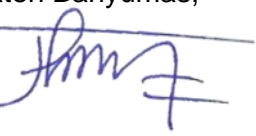
Laporan kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2023 disusun dalam rangka memenuhi amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang SAKIP dan PermenPAN RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Juknis Perjanjian Kinerja, Penilaian Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 311 Tahun 2024 tentang tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Laporan kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan kepada para pemangku kepentingan atas pencapaian sasaran strategis sebagaimana yang telah dituangkan dalam Perjanjian Kinerja, serta bentuk transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam kerangka tata pemerintahan yang baik (good governance).

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua mitra kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas dan semua pihak terkait yang telah bekerja sama dan mendukung pelaksanaan tugas-tugas pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas. Semoga Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2023 ini bermanfaat bagi peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh.



Banyumas, 17 Februari 2024
Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan
di Kabupaten Banyumas,


Winanto, S.Si., Apt.
NIP. 19800105 200501 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
RINGKASAN EKSKLUSIF	4
BAB I PENDAHULUAN.....	7
1.1. Latar Belakang	7
1.2. Gambaran Umum Organisasi	8
1.3. Struktur Organisasi.....	18
1.4. Isu Strategis	23
BAB II PERENCANAAN KINERJA	26
2.1. Uraian Singkat Renstra	26
2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)	26
2.3. Perjanjian Kinerja (PK)	29
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK).....	29
2.5. Metode Pengukuran	31
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	34
3.1. Capaian Kinerja.....	34
3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Terhadap Hasil Evaluasi AKIP th 2022)	41
3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja	97
3.4. Realisasi Anggaran	100
BAB IV PENUTUP	104
A. KESIMPULAN	104
B. SARAN.....	104
C. LAMPIRAN.....	106

RINGKASAN EKSKLUSIF

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2023 merupakan wujud pelaksanaan dari Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja semata-mata dibuat untuk mewujudkan cita-cita reformasi birokrasi pada lembaga. Maka dari itu, Laporan Kinerja adalah salah satu komponen untuk mengukur akuntabilitas kinerja lembaga. Disamping itu, Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2023 juga bertujuan sebagai wujud pertanggungjawaban dan informasi kepada publik atas kinerja yang telah dilaksanakan oleh Loka POM di Kabupaten Banyumas sebagai bahan dalam memberikan saran/masukan untuk memicu perbaikan kinerja. Laporan Kinerja Interim Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2023 berisi capaian kinerja selama Tahun 2023 yang diukur berdasarkan berdasarkan:

1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2023
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2023
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2023 disusun berdasarkan Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2023. Semua Program yang dilaksanakan juga mengacu pada Rencana Strategi Loka POM di Kabupaten Banyumas selama 5 tahun yang kemudian dirinci dalam Rencana Kinerja Tahunan. Pada tahun 2023 Capaian Kinerja diukur dari 9 Sasaran Kegiatan dengan 20 Indikator Kinerja Kegiatan yang dicapai Loka POM di Kabupaten Banyumas yang kesemuanya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU).

Berdasarkan Evaluasi Kinerja yang dilakukan Dari 9 Sasaran Kegiatan yang diukur pada akhir Tahun 2023 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut:

Tabel Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2023

Sasaran Strategis	% Capaian terhadap Target Tahunan	Kriteria
Stakeholder Perspective		
Capaian Sasaran Strategis 1	97.75	cukup
Capaian Stakeholder	97.75	cukup

Sasaran Strategis	% Capaian terhadap Target Tahunan	Kriteria
Perspective		
Internal Process Perspective		
Capaian Sasaran Strategis 2	109.33	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategis 3	102.04	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategis 4	120.00	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategis 5	104.05	Sangat Baik
Capaian Internal Process Perspective	108.85	Sangat Baik
Learning & Growth Perspective		
Capaian Sasaran Strategis 6	95.45	cukup
Capaian Sasaran Strategis 7	104.42	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategis 8	120	Sangat Baik
Capaian Sasaran Strategis 9	99.66	cukup
Capaian Learning & Growth Perspective	104.88	Sangat Baik

Dari hasil Sasaran kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut:

- Capaian Indikator Sasaran Strategis 1 sebesar 97.75 dengan kriteria **CUKUP**, Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Banyumas belum maksimal mewujudkan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu secara efektif hingga akhir tahun anggaran 2023, dimana perlu dilakukan evaluasi terhadap target Indikator dari Sasaran Strategis 1;
- Capaian Indikator Sasaran Strategis 2 sebesar 109.33 dengan kriteria **SANGAT BAIK**, hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Banyumas telah meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik secara optimal pada tahun 2023;
- Capaian Indikator Sasaran Strategis 3 sebesar 102.04 dengan kriteria **SANGAT BAIK**, hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Banyumas sudah dapat meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan secara optimal pada tahun 2023;
- Capaian Indikator Sasaran Strategis 4 sebesar 120.00 dengan kriteria **SANGAT BAIK**, hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Banyumas sudah dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan secara optimal pada tahun 2023;
- Capaian Indikator Sasaran Strategis 5 sebesar 104.05 dengan kriteria **SANGAT BAIK**, hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Banyumas telah meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan melebihi target pada tahun 2023 dengan margin yang sangat signifikan;

- Capaian Indikator Sasaran Strategis 6 sebesar 95.45 dengan kriteria **CUKUP**, hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Banyumas belum dapat mewujudkan tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM secara optimal pada tahun 2023;
- Capaian Indikator Sasaran Strategis 7 sebesar 104.42 dengan kriteria **SANGAT BAIK**. Hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Banyumas belum dapat mewujudkan SDM UPT yang berkinerja optimal hingga akhir tahun anggaran 2023.
- Capaian Indikator Sasaran Strategis 8 sebesar 120 dengan kriteria **SANGAT BAIK**, hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melakukan perkuatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan melebihi target pada tahun 2023 dengan margin yang sangat signifikan;
- Capaian Indikator Sasaran Strategis 9 sebesar 99.66 dengan kriteria **CUKUP**, hal ini menunjukkan bahwa Loka POM di Kabupaten Banyumas sudah dapat mengelola Keuangan UPT secara Akuntabel pada tahun 2023.

Perbandingan NPS 2022 dan 2023

Capaian Sasaran Strategis Stakeholder Perspective 97.75% dalam kategori BAIK, Internal Process Prespective 108.85% dengan kategori ISTIMEWA, dan Learning & Growth Perspective 104.88% dengan kategori ISTIMEWA. Nilai capaian tersebut mengalami peningkatan untuk Prespective Stakeholder yang di tahun 2022 memperoleh nilai 83.69%. Dengan masih terbatasnya sumber daya yang dimiliki Loka POM di kabupaten Banyumas selalu berupaya untuk memaksimalkan efisiensi penggunaan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas pelayanan kepada masyarakat.

Program pengawasan obat dan makanan dan dukungan manajemen Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2023 di *catchment area* pengawasan obat dan makanan di 4 (empat) kabupaten yang telah dilakukan dengan jumlah anggaran DIPA sebesar Rp 5.410.540.000, -. Dari total anggaran tersebut, pada akhir tahun 2023 terealisasi sebesar Rp. 5.401.644.391, - atau 99.84 % berdasarkan data dari OmSpan pada Laporan Pagu Dana per Kegiatan Tahun Anggaran 2023.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan POM adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Laporan Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2022 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama Tahun 2023. Laporan Kinerja ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban Loka POM di Kabupaten Banyumas kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan obat dan makanan. Selain untuk memenuhi prinsip akuntabilitas, Laporan Kinerja tersebut juga merupakan amanat PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

BPOM tidak dapat bertindak sendiri untuk memenuhi kewajiban dan fungsinya, sehingga diperlukan kerjasama dan kemitraan dengan pemangku kepentingan lainnya. Di era otonomi daerah, khususnya yang berkaitan dengan bidang kesehatan, peran daerah dalam perencanaan pembangunan dan pengambilan kebijakan sangat besar pengaruhnya dalam pencapaian tujuan bidang kesehatan nasional. Pengawasan obat dan makanan unik karena dipusatkan oleh kebijakan yang ditetapkan oleh pusat dan ditegakkan oleh Balai di seluruh Indonesia. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam melaksanakan tugas pengawasan, karena tindakan yang diambil harus konsisten dengan yang dilakukan oleh pemerintah negara bagian agar pengawasan menjadi efektif dan efisien. Diagram ini menunjukkan hubungan antara

pemerintah, pelaku ekonomi dan masyarakat dalam pengelolaan obat dan makanan.

1.2. Gambaran Umum Organisasi

Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan POM sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.10.21.412 Tahun 2021 tentang Satuan Kerja Mandiri Loka Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Banyumas merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri dalam melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan, berkedudukan di Jalan Gn. Singgalang No. 14, Bancarkembar, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, Telp: (0281) 631222, Fax: (0281) 621300, email lokapombms@gmail.com, loka_banyumas@pom.go.id, Website www.pom.go.id., Instagram: @lokapom_banyumas, Facebook: Loka POM Banyumas, Youtube: Loka POM Banyumas dan Twitter: @lokapomBanyumas.

Sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024 yang merupakan periode keempat dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025, fokus pembangunan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Kedudukan, Tugas Pokok, dan Fungsi

1. Kedudukan

Loka POM di Kabupaten Banyumas merupakan UPT BPOM yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Balai Besar POM di Semarang.

2. Tugas Pokok dan Fungsi

Loka Pengawas Obat dan Makanan di Banyumas merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM. UPT BPOM merupakan satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama dan UPT BPOM dipimpin oleh Kepala Loka. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor: 22 Tahun 2020, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), adalah sebagai berikut :

a) Tugas

Melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.

b) Fungsi

Bidang Pemeriksaan

Bidang Pemeriksaan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Bidang Pemeriksaan menyelenggarakan fungsi:

- Penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
- Pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan;

- Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan; dan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dibidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.

Bidang Pemeriksaan terdiri atas:

- Seksi Inspeksi; mempunyai tugas melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (sampling) produk Obat dan Makanan.
- Seksi Sertifikasi mempunyai tugas melakukan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.

Bidang Penindakan

Bidang Penindakan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan dibidang pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Penindakan menyelenggarakan fungsi:

- Penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing; dan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Bidang Informasi dan Komunikasi

Bidang Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam melaksanakan tugas Bidang Informasi dan Komunikasi menyelenggarakan fungsi:

- Penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- Penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Dalam melaksanakan tugas Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi:

- Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- Pelaksanaan pengelolaan keuangan;
- Pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- Pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana;
- Pelaksanaan urusan kepegawaian;
- Pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- Pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Visi dan Misi Badan POM

VISI

“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”.

MISI

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia,
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa,
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga, dan

Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarya dan berkarya.

Profesional	• Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi
Integritas	• Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan
Kredibilitas	• Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional
Kerjasama Tim	• Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik
Inovatif	• Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini
Responsif/Cepat Tanggap	• Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah

Gambar Budaya Organisasi Badan POM

Pada tanggal 27 Juli 2021, Presiden Joko Widodo resmi meluncurkan *core value* Aparatur Sipil Negara (ASN) yaitu BerAKHLAK. Nilai-nilai inti BEAKHLAK berada di balik perbedaan penjabaran nilai-nilai inti, serta Kode Etik dan Kode Etik ASN, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Alat Perdata Negara No. 5/2014. Oleh karena itu, Kemenpan RB telah menetapkan nilai inti baru untuk menciptakan persepsi yang sama dengan nilai inti ASN. Nilai inti moralitas juga merupakan peleburan dan penyempitan nilai-nilai ASN yang ada di berbagai instansi pemerintah.

panrb
KEMENTERIAN PENYANGGULANGAN APARATUR NEGARA DAN REFORMASI BIROKRASI

#bangga melayani bangsa

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

- Berorientasi Pelayanan**
 - Memahami dan memenuhi kebutuhan masyarakat
 - Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan
 - Melakukan perbaikan tiada henti
- Akuntabel**
 - Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi
 - Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien
 - Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan
- Kompeten**
 - Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah
 - Membantu orang lain belajar
 - Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik
- Harmonis**
 - Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya
 - Suka menolong orang lain
 - Membangun lingkungan kerja yang kondusif
- Kolaboratif**
 - Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi
 - Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah
 - Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama
- Adaptif**
 - Cepat menyesuaikan diri menghadapi perubahan
 - Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas
 - Bertindak proaktif
- Loyal**
 - Memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, NKRI serta pemerintahan yang sah
 - Menjaga nama baik sesama ASN, Pimpinan, Instansi, dan Negara
 - Menjaga rahasia jabatan dan negara

@kempnrb @kemenpanrb www.menpan.go.id Kementerian PANRB

Gambar Core Value ASN BerAKHLAK

Kegiatan Utama

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai lembaga pengawasan obat dan makanan, Loka POM di Kabupaten Banyumas menetapkan program-programnya, yaitu program utama (teknis) dan program pendukung (generik), sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan utama untuk melaksanakan pengawasan obat dan makanan:
 - 1) Peningkatan pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, sarana pelayanan kesehatan, serta sarana produksi dan sarana distribusi pangan dan bahan berbahaya,
 - 2) Peningkatan pengawasan narkotika, psikotropika, prekursor, dan zat adiktif,
 - 3) Penyidikan terhadap pelanggaran obat dan makanan, dan
 - 4) Peningkatan Pembinaan dan bimbingan melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat.
- b. Kegiatan untuk melaksanakan keempat program generik (pendukung):
 - 1) Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Pengawasan Obat dan Makanan,
 - 2) Pengadaan, Pemeliharaan dan Pembinaan Pengelolaan, serta Peningkatan Sarana dan Prasarana Penunjang,
 - 3) Peningkatan Kompetensi SDM, dan
 - 4) Peningkatan Kualitas Layanan Pengaduan Konsumen dan Hubungan Masyarakat.

Kegiatan Prioritas

Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan sebagai kegiatan prioritas RPJMN 2020-2024 merupakan salah satu implementasi Pembangunan Kesehatan Nasional di Provinsi Jawa Tengah yang secara otomatis berdampak juga terhadap seluruh proses bisnis pengawasan oleh Loka POM di Kabupaten Banyumas. Peningkatan terhadap jaminan peredaran Obat dan Makanan yang aman dan bermutu menjadi tujuan yang melekat dengan pelaksanaan pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas.

- 1) Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan pelayanan publik dan kapasitas kelembagaan untuk

membentuk opini positif masyarakat terhadap Loka POM di Kabupaten Banyumas.

Strategi ini juga merupakan tindakan nyata implementasi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kabupaten Banyumas. Peningkatan dilaksanakan melalui pemberian bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha dan masyarakat serta senantiasa mengedepankan inovasi-inovasi di setiap sektor pelayanan publik Loka POM di Kabupaten Banyumas dalam rangka mempermudah pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Termasuk didalamnya adalah peningkatan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang akan bermuara pada peningkatan kepuasan masyarakat. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha juga dimaksudkan untuk mendorong daya saing dan peningkatan kapasitas pelaku usaha Obat dan Makanan dengan menekankan riset dan inovasi;

Loka POM di Kabupaten Banyumas dalam kurun waktu 5 (lima) tahun ke depan mengupayakan:

- Peningkatan jumlah sarana Industri dan Distribusi yang memenuhi aspek-aspek Cara Produksi maupun Cara-cara distribusi yang baik.
 - Peningkatan jumlah UMKM Pangan dengan proses sterilisasi komersial dengan bahan baku lokal dan Obat Tradisional yang dibina untuk dapat berdaya saing di pasar global.
- 2) Optimalisasi informasi dan edukasi kepada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan OM

Pencapaian peningkatan indeks kesadaran masyarakat 4 (empat) kabupaten/kota terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu dilaksanakan melalui optimalisasi informasi dan edukasi pada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Upaya intervensi dari sisi demand ini diterapkan melalui Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun lewat penyebaran informasi melalui media luar ruang, media masa dan media elektronik termasuk pemanfaatan media sosial resmi institusi maupun akun pribadi para pegawai Loka POM di Kabupaten Banyumas sebagai sarana efektif penyebaran informasi.

Salah satu alasan lain pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat 4 Kabupaten/Kota jumlah total wilayah pengawasan 5.161,05 km² dan total populasi 5.636.098 penduduk (data BPS). Sehingga berpotensi sebagai pangsa pasar penjualan Obat dan Makanan secara daring (online). Kemudahan mendapatkan produk dengan harga terjangkau melalui daring membuat kecenderungan pemasaran produk Obat dan Makanan melalui daring (online) meningkat tajam selama sepuluh tahun terakhir, hingga mencapai 17 %.

- 3) Intensifikasi penindakan di Jawa Tengah dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum

Perwujudan langsung dari tersedianya regulasi dan standar terkini dan memadai di Bidang Obat dan Makanan yang berkekuatan hukum terukur melalui peningkatan keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan. Loka POM di Kabupaten Banyumas juga melaksanakan optimalisasi Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum.

- 4) Optimalisasi pengelolaan SDM, sarana prasana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas

Strategi ini diwujudkan melalui optimalisasi pengelolaan SDM, sarana prasana/infrastruktur, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran, Efisiensi tata kelola Sumber Daya diharapkan efektif untuk meningkatkan citra Loka POM di Kabupaten Banyumas sebagai Institusi yang terpercaya di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan dalam opini masyarakat dengan melahirkan terobosan-terobosan baru dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Badan Kepegawaian Negara (BKN) telah merilis peraturan Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN). Hal ini dengan pertimbangan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 17 Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 38 Tahun

2018 tentang Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara. “Peraturan Badan ini bertujuan agar terdapat standar bagi Insansi Pusat dan Instansi Daerah dalam melaksanakan Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN secara sistematis, terukur, dan berkesinambungan. Menurut Peraturan ini, Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN dilaksanakan di seluruh Instansi Pusat dan Instansi Daerah yang pelaksanaannya dikoordinasikan oleh unit kerja yang bertanggungjawab dalam pengelolaan Pegawai ASN pada masing-masing instansi. Penilaian terhadap keberhasilan strategi ini diperoleh melalui peningkatan Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kabupaten Banyumas.

- 5) Terbangunnya Sistem Terintegrasi TIK, riset dan kajian, pengujian, serta database pengawasan obat dan makanan dapat mendukung sistem pengawasan OM mengikuti Perkembangan Teknologi

Dalam rangka peningkatan efektivitas pemanfaatan teknologi, informasi, komunikasi, riset dan kajian, pengujian, serta penguatan data base pengawasan Obat dan Makanan di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas berupaya mewujudkan terbangunnya Sistem Operasional Termasuk TIK yang terintegrasi dan adaptif dengan didukung Sumber Daya Manusia yang menguasai teknologi informasi terkini. Dampak langsung dirasakan terhadap percepatan penyelesaian proses-proses pengawasan Obat dan Makanan.

Strategi-strategi tersebut akan dipetakan dalam sebuah proses perencanaan strategis yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan. Pertimbangan yang mendasari adanya pentahapan pelaksanaan selama 5 (lima) tahun yaitu sesuai dengan RPJMN 2020- 2024. Sasaran strategis akan tertuang dalam setiap program kerja dan kegiatan dengan target yang telah ditetapkan setiap tahunnya.

- 6) Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha untuk mendorong daya saing dengan menekankan riset dan inovasi

Loka POM di Kabupaten Banyumas mempunyai inovasi layanan publik “Mas Lakon” (Loka POM Banyumas melayani konsultasi secara online & mobling) dimaksudkan meningkatkan pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat dengan melakukan inovasi pelayanan publik agar lebih efektif dan efisien, disamping pengawasan yang secara rutin telah dilaksanakan. Hal ini

menjawab makin kompleksnya permasalahan obat dan makanan dan kuatnya ekspektasi masyarakat kepada BPOM.

Dengan inovasi tersebut, Loka POM di Kabupaten Banyumas berharap dapat memberikan pelayanan sesuai yang diharapkan oleh masyarakat dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan, sehingga Obat dan Makanan yang beredar terutama di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas, aman, bermutu dan berkhasiat/bermanfaat.

1.3. Struktur Organisasi

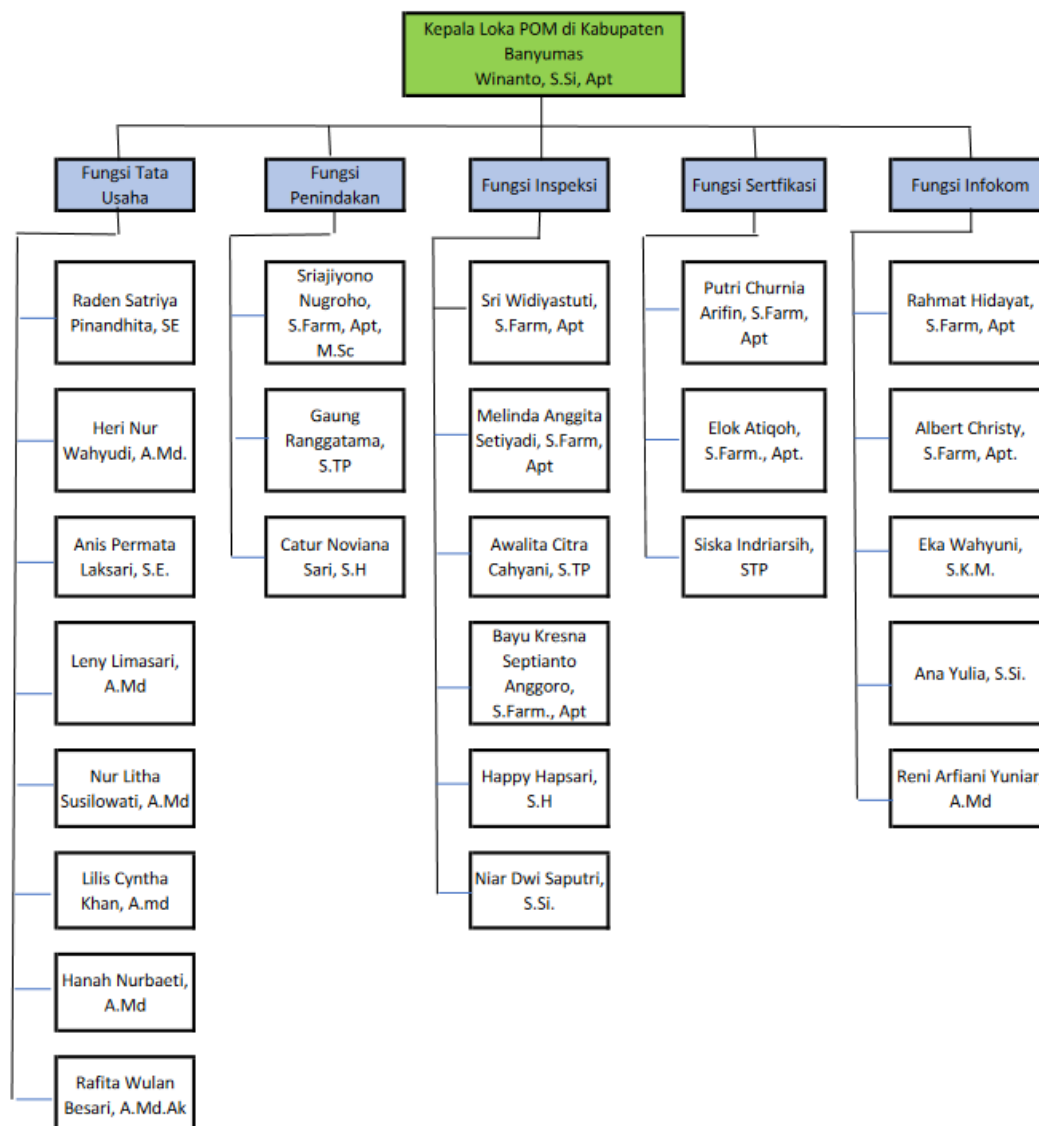
Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (UPT BPOM) adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Adapun di Provinsi Jawa Tengah, terdapat 3 (tiga) UPT Badan POM antara lain Balai Besar POM di Semarang, Balai POM di Kota Surakarta, dan Loka POM di Kabupaten Banyumas. Loka POM di Kabupaten Banyumas memiliki struktur organisasi seperti Gambar berikut:



Gambar Struktur Organisasi Loka POM

Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi sesuai Bagan Organisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas per Januari 2023 sebagai berikut :



Gambar Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas

Analisis Lingkungan Strategis

a. Sumber Daya Manusia

Jumlah SDM yang dimiliki Loka POM di Kabupaten Banyumas pada per Desember Tahun 2023 adalah sebanyak 32 orang, terdiri dari 26 orang ASN (25 PNS, 1 PPPK) dan 5 orang PPNP dan 1 orang *driver outsourcing*. Pada Triwulan IV tahun anggaran 2023, Loka POM di Kabupaten Banyumas menerima tambahan 1 orang pegawai dari formasi PPPK dengan jabatan Arsiparis. Dihitung berdasarkan analisis beban kerja dari target yang ditetapkan pada tahun 2023 standar kebutuhan SDM aparatur (ABK) sejumlah 46 pegawai dari jumlah ASN existing 26 orang. Sehingga untuk pelaksanaan tugas dan

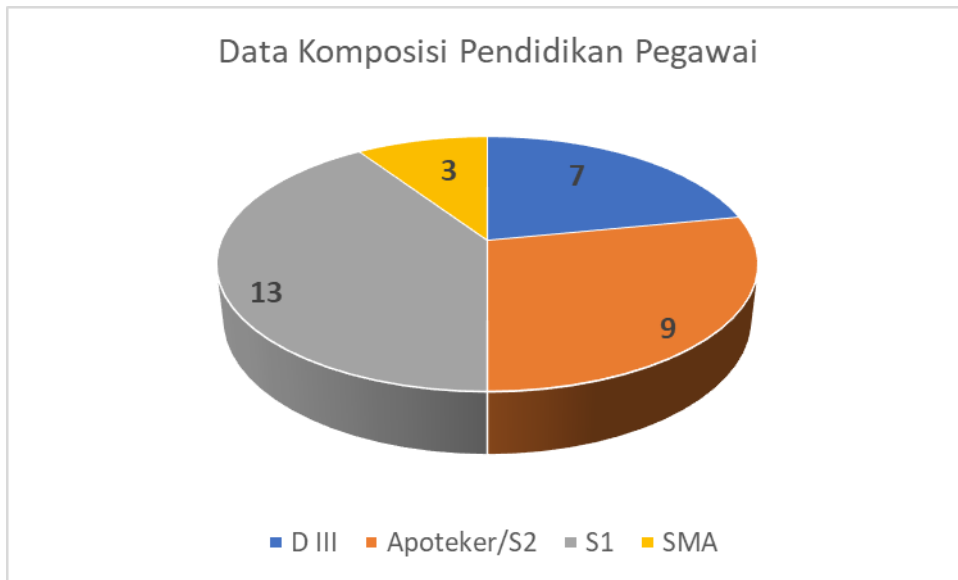
fungsi Loka POM di Kabupaten Banyumas belum didukung dengan SDM yang memadai baik dalam hal jumlah maupun proporsi jabatan fungsional, dimana secara keseluruhan masih ada kekurangan SDM sejumlah 20 orang.

NO		STANDAR KEBUTUHAN SDM APARATUR (ABK)	ASN TAHUN 2023	GAP
1	Kepala Loka	1	1	0
2	PFM Muda (JC=10)	15	4	11
3	PFM Pertama (JC=8)	16	12	4
4	PFM Mahir (JC=7)	1	1	0
5	Analisis SDM Aparatur Pertama (JC=8)	1	0	1
6	Pranata SDM Aparatur Mahir (JC=7)	1	0	1
7	Pranata SDM Aparatur Terampil (JC=6)	1	0	1
8	Pranata Komputer Pertama (JC=8)	1	0	1
9	Pranata Komputer Terampil (JC=6)	1	1	0
10	Arsiparis Mahir (JC=7)	1	0	1
11	Arsiparis Terampil (JC=6)	1	1	0
12	Pranata Pengelola Keuangan APBN Mahir (JC=8)	1	1	0
13	Pranata Pengelola Keuangan APBN Terampil (JC=7)	1	0	1
14	Analisis Pengelola Keuangan APBN Muda (JC=10)	0	0	0
15	Analisis Pengelola Keuangan APBN Pertama (JC=9)	1	0	1
16	Perencana Muda (JC=9)	1	0	1
17	Perencana Pertama (JC=8)	1	0	1
18	Penata Pelaksana Barang Terampil (JC=6)	1	0	1
19	Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Pertama (JC=8)	0	0	0
20	Penelaah Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Pertama (JC=7)	0	1	-1
21	Verifikator Keuangan (JC=6)	0	1	-1
22	Pengelola Keuangan (JC=6)	0	2	-2
23	Pengelola BMN Barang Persediaan (JC=6)	0	1	-1
		46	26	20

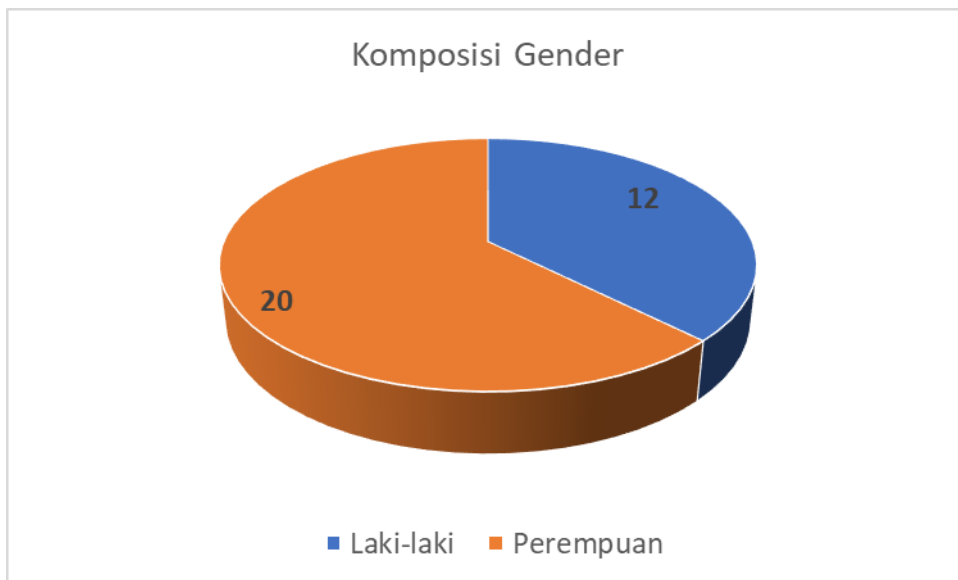
Tabel Rencana Pemenuhan SDM Unit Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2023

SDM Loka POM di Kabupaten Banyumas sampai dengan Desember tahun 2023, Apoteker dan S2 lain 9 orang, S1 13 orang, D3 7 orang, Asisten Apoteker dan SMA lain 3 orang. Dengan komposisi tenaga tersebut terlihat

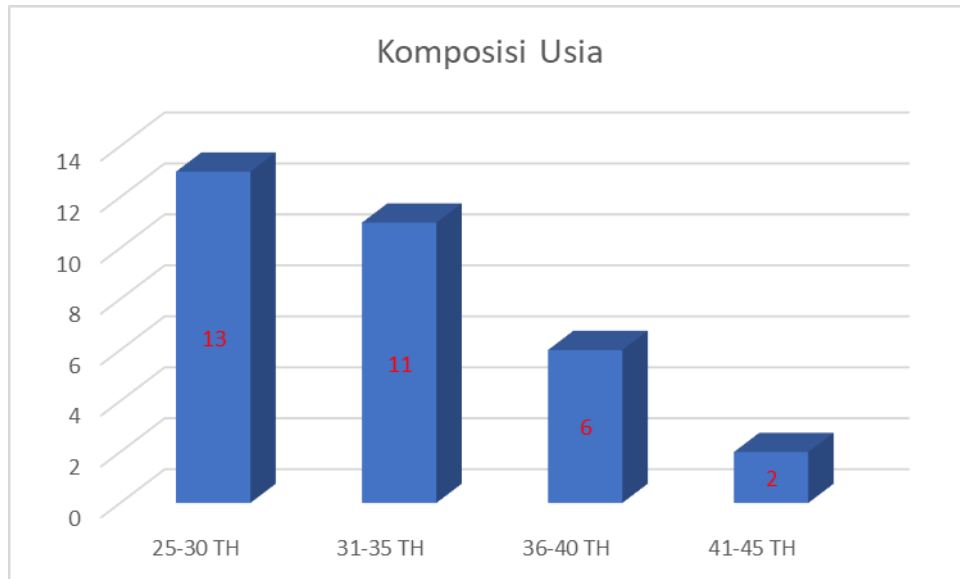
tenaga dengan pendidikan S1 41% dan S2 28% yang paling banyak. Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan, Loka POM di Kabupaten Banyumas melakukan optimalisasi agar beban kerja yang ada dapat diselesaikan oleh tenaga yang ada. Berikut data yang menunjukkan jumlah SDM berdasarkan tingkat Pendidikan, gender, dan usia tahun 2023.



Gambar Profil SDM Loka POM di Kabupaten Banyumas Berdasarkan Pendidikan



Gambar Profil SDM Loka POM di Kabupaten Banyumas berdasarkan Gender



Gambar Profil SDM Loka POM di Kabupaten Banyumas berdasarkan Usia

b. Sumber Daya Lain

Kantor Loka POM di Kabupaten Banyumas ada di 1 (satu) lokasi yaitu: Jl. Gn. Singgalang No. 14, Bancarkembar, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53121. Terdiri dari tanah dan bangunan yang status sewa gedung. Tanah memiliki luas 770 m² dengan luas bangunan gedung 500 m² merupakan bangunan dua lantai. Bangunan ini mulai ditempati pada bulan 24 September 2018. Di alamat ini seluruh operasional Loka POM di Kabupaten Banyumas dilaksanakan, antara lain untuk fungsi perkantoran, fungsi pemeriksaan dan penyidikan serta pelayanan publik. Untuk fungsi pengujian masih menginduk di Balai Besar POM di Semarang. Sumber penerangan yang digunakan Gedung Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah PLN dan Generator:

- PLN: 88 KVA
- Generator: 220 KVA

Sumber air yang digunakan di Loka POM di Kabupaten Banyumas pada saat ini adalah air PDAM. Kendaraan yang layak pakai di Loka POM di Kabupaten Banyumas berjumlah 2 Unit berupa kendaraan roda 2.

c. Luas Wilayah Kerja dan Jumlah Kabupaten

Wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Banyumas terdiri atas 4 wilayah Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara. Luas wilayah Kabupaten

Banyumas adalah 1.328 km², Kabupaten Cilacap 2.252 km², Kabupaten Purbalingga 777,6 km², dan kabupaten Banjarnegara 1.070 km², yang mana keempat Kabupaten tersebut apabila dijumlahkan memiliki total luas wilayah 5.427,6 km².



Gambar 1. Peta Provinsi Jawa Tengah

Untuk meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan dalam rangka melindungi kesehatan masyarakat di Kabupaten Banyumas, khususnya wilayah dengan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan dengan permasalahan yang kompleks dibentuk suatu Unit Pelaksana Teknis Loka POM Banyumas terdiri dari 89 kecamatan.

Peraturan Badan POM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan menjadi dasar pembentukan UPT di Kabupaten/Kota atau dikenal sebagai Loka POM.

1.4. Isu Strategis

Identifikasi potensi dan permasalahan Loka POM di Kabupaten Banyumas dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

INTERNAL

Di dalam Daftar Resiko (Risk Register) Loka POM di Kabupaten Banyumas yang telah disahkan oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas, yang secara rutin diupdate satu tahun satu kali.

Berikut ini daftar isu baik internal di Loka POM di Kabupaten Banyumas:

1. Pengujian sampel dirujuk ke Balai Koordinator dan Balai Regional, dan sampel diharapkan selesai uji pada bulan berjalan;
2. Keterbatasan jumlah petugas pemeriksaan dan perbedaan persepsi petugas dalam pengambilan keputusan temuan dalam pemeriksaan sarana pangan;
3. Belum ada analisa risiko sarana produksi dan distribusi obat dan makanan;
4. TA 2023 tidak lagi alokasi sewa kendaraan tahunan. Penyesuaian jadwal kegiatan inspeksi mengacu ketersediaan anggaran;
5. Kompetensi personil;
6. Kurangnya pemahaman pegawai tentang RB;
7. Perencanaan kegiatan yang kurang rinci;
8. Kompetensi yang dimiliki dibawah standar kompetensi minimal;
9. Kurangnya kesadaran petugas untuk mengumpulkan kelengkapan administrasi perjalanan dinas lebih awal;
10. Belum tersedianya fasilitas yang memadai untuk ruang arsip;
11. Pengelolaan barang dan jasa belum dioptimalkan menggunakan aplikasi epurchasing;
12. Terbatasnya Almari ATK untuk menyimpan ATK;
13. Kurangnya kesadaran petugas untuk mengisi SPB/ SBBK;
14. Kompetensi pegawai kurang diupgrade, hanya berkompeten pada komoditi tertentu saja;
15. Perencanaan kegiatan KIE yang sering sekali mengalami perubahan;
16. Fasilitas mobil lab untuk pengujian tidak memadai karena mengalami kerusakan sehingga hanya sebagai alat transportasi saja;
17. Kompetensi pegawai dalam bidang desain kurang kompeten.

EKSTERNAL

Di dalam Daftar Resiko (Risk Register) Loka POM di Kabupaten Banyumas yang telah disahkan oleh Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas, yang secara rutin diupdate satu tahun satu kali.

Berikut ini daftar isu baik eksternal di Loka POM di Kabupaten Banyumas:

1. Penanggungjawab sarana belum sepenuhnya memahami regulasi di PerBPOM No. 24 th 2021 tentang Pengawasan Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekursor Farmasi di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian;
2. Jumlah sarana produksi obat dan makanan yang terbatas;
3. Perubahan sistem dari manual ke elektronik karena sebagian besar pelaku usaha UMKM tidak menguasai teknologi;
4. Sulit mencari tenaga kefarmasian yang bersedia menjadi penanggung jawab karena lokasi sarana yang jauh dari wilayah perkotaan. Terkadang pelaku usaha sulit mencapai kesepakatan besaran gaji dengan calon penanggung jawab karena kegiatan operasional produksi belum dilakukan sedangkan tenaga kefarmasian juga menuntut gaji;
5. Regionalisasi laboratorium;
6. Saksi dan/ atau terlapor melarikan diri.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. Uraian Singkat Renstra

Renstra Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021-2024 yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi dijadikan acuan kerja bagi unit-unit kerja di lingkungan Loka POM di Kabupaten Banyumas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Diharapkan semua unit kerja dapat melaksanakannya dengan akuntabel serta berorientasi pada peningkatan kinerja lembaga, unit kerja sampai pada level individu.

Pelaksanaan Renstra diharapkan berkontribusi pada pencapaian RPJMN dan Visi Misi Presiden. Hal ini dimungkinkan karena program dan kegiatan dalam Renstra Loka POM di Kabupaten Banyumas 2021-2024 ini telah dilengkapi dengan target outcome dan output yang akan dipantau dan dievaluasi secara berkala termasuk pada akhir RPJMN sebagai impact assesment. Dengan demikian, hasil pelaksanaan Renstra Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2021-2024 dapat memberikan kontribusi terhadap visi, misi dan program kerja Presiden dan Wakil Presiden terpilih periode 2019-2024 yaitu “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

2.2. Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Dalam pelaksanaannya, Loka POM di Kabupaten Banyumas melaksanakan kegiatan berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah disepakati antara Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas dan Kepala Badan POM. Dalam Perjanjian Kinerja tersebut terdapat 9 Sasaran Strategis yang diukur melalui 18 Indikator Kegiatan. Masing-masing Indikator Kegiatan memiliki target pencapaian setiap triwulan. Target pencapaian ini merupakan output kegiatan yang harus dicapai berdasarkan kinerja di Loka POM di Kabupaten Banyumas.

Berikut merupakan Sasaran Strategis, Indikator Kegiatan, Target Pencapaian Kinerja, serta pembagian anggaran per target Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2023 :

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,5
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97,4
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	92
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi	66

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
		ketentuan	
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	79
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,1
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	74
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100
		Nilai AKIP UPT	82,2
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,8

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91,8

Tabel Perjanjian Kinerja dan Alokasi Anggaran Loka POM di Kabupaten Banyumas

2.3. Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja wajib disusun sesuai Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014, sehingga Loka POM di Kabupaten Banyumas sebagai Unit pelaksana teknis badan POM harus menyusun Perjanjian Kinerja untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas dan kinerja pemerintahan. Perjanjian Kinerja juga digunakan pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja dan sebagai acuan menilai keberhasilan organisasi. Pada tahun 2023 terdapat penambahan indikator kinerja yang digunakan yaitu pada Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat.

2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Rencana Aksi Perjanjian Kinerja merupakan suatu janji kinerja yang akan diwujudkan oleh seorang pejabat penerima amanah kepada atasan langsungnya yang memuat sasaran strategis, Indikator Kinerja, target pertriwulan, program, kegiatan dan anggaran untuk satu tahun secara terkoordinasi untuk melaksanakan berbagai kegiatan guna mencapai hasil (*outcome*). Berikut adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2023:

Tabel 1. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Target per Triwulan 2022



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023


Loka POM di Kabupaten Banyumas
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	14.886.800,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97.4	97.4	97.4	97.4	97.4	97.4	97.4	97.4	97.4	97.4	97.4	97.4	8.826.400,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	14.886.800,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	8.826.400,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	3.668.000,00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	142.366.400,00
7.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	7.660.000,00
8.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	80.261.000,00
9.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	117.937.800,00
10.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	113.134.800,00
11.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	5	30	35	40	45	50	55	60	65	70	75	79	33.810.000,00
12.	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	135.587.000,00
13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	9	13	16	21	25	30	34	38	43	47	50	54.443.400,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
14.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	9	13	16	21	25	30	34	38	43	47	50	51.413.200,00
15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	4	10	20	30	40	50	60	65	68	70	74	326.542.000,00
16.	Nilai AKIP UPT												82,2	292.633.480,00
17.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												86,8	3.325.200.000,00
18.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	79.990.000,00
19.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		30	35	55	60	65	70	75	78	80	81	91,8	856.827.940,00
20.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	0	0	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	4.454.580,00
Total													5.673.356.000,00	

Banyumas, 09 Januari 2023

Plt. Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas



Winanto, S.Si, Apt

2.5. Metode Pengukuran

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran kegiatan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan seperti rumus di bawah ini:






$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Sasaran kegiatan yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing - masing indikator. Untuk masing - masing indikator memiliki bobot yang sama. Nilai pencapaian sarannya (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikator (NPI) dikalikan dengan bobotnya.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu

kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Untuk menilai capaian kinerja yang telah ditargetkan pada tahun 2023 digunakan kriteria penilaian capaian kinerja sebagai berikut:

Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	<50	

Gambar Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_3 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_4 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai. Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah sebagai berikut:

- Adanya penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di Loka POM di Kabupaten Banyumas yang disahkan oleh SK Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas;
- Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas menunjuk perwakilan penanggungjawab data disetiap bidang dengan menerbitkan SK Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas;

- Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada data base online secara rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data loka;
- Data kinerja yang telah terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SMART DJA, monev Tepra, Monev Bappenas dan pada aplikasi SIMETRIS;
- Pengelolaan data kinerja sebagai bahan informasi yang terintegrasi secara elektronik melalui sistem informasi melalui pemanfaatan aplikasi e-performance yang telah dikembangkan dengan menggunakan Balance Score Card (BSC) serta pengukuran kinerja secara cascading dari level eselon 2 hingga level eselon 3 dan eselon 4 untuk mendukung keberhasilan pencapaian reformasi birokrasi penguatan akuntabilitas. Pengukuran ini pun diintegrasikan dengan aplikasi e-SKP pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan dimana penilaian pengukuran kinerja ini menjadi tolak ukur dalam pemberian reward dan punishment atas prestasi kerja pegawai dalam penetapan persentase pemberian tunjangan kinerja pada triwulan berikutnya; dan
- Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Selama tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melaksanakan berbagai kegiatan dalam upaya mencapai target kinerja yang telah ditetapkan. Loka POM di Kabupaten Banyumas terus berupaya melaksanakan pengawasan secara optimal dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan teknologi di tengah keterbatasan saat ini.

Dari hasil pengukuran kinerja tersebut, diperoleh ringkasan nilai capaian kinerja untuk masing-masing Indikator Kinerja Sasaran Strategis, sebagai berikut:

- 14 (empat belas) Indikator Kinerja Sasaran Strategis dengan nilai **ISTIMEWA** yaitu: IKSS 1, IKSS 5, IKSS 6, IKSS 7, IKSS 8, IKSS 9, IKSS 10, IKSS 11, IKSS 12, IKSS 13, IKSS 14, IKSS 15, IKSS 18, dan IKSS 19;
- 1 (Satu) Indikator Kinerja Sasaran Strategis dengan nilai **Baik** yaitu: IKSS 16.
- 5 (Lima) Indikator Kinerja Sasaran Strategis dengan nilai **CUKUP** yaitu: IKSS 2, IKSS 3, IKSS 4, IKSS 17, IKSS 20.

Capaian Sasaran Strategis Stakeholder Perspective 97.75% dalam kategori **BAIK**, Internal Process Prespective 108.85% dengan kategori **ISTIMEWA**, dan Learning & Growth Perspective 104.88% dengan kategori **ISTIMEWA**. Nilai capaian tersebut mengalami peningkatan untuk Prespective Stakeholder yang di tahun 2022 memperoleh nilai 83.69%, namun Internal Process mengalami penurunan dari tahun 2022 yang sebelumnya mencapai nilai 111.12% dan Learning & Growth Perspectivetahun 2022 mencapai

106.77%. Berikut adalah capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas pada Tahun 2023:

Tabel Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas pada Tahun 2023

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria
					2023					
					Pembilang	Penyebut	Realisasi			
Stakeholder Perspective										
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Memenuhi Syarat di Loka POM di Kabupaten Banyumas	IKSS1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5	107	116	92.24	100.81	100.81	Sangat Baik
		IKSS2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97.40	39	42	92.86	95.34	95.34	Cukup
		IKSS3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.00	36	45	80	87.91	87.91	Cukup
		IKSS4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76.00	32	45	71.11	93.57	93.57	Cukup
		IKSS5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0.00	15	15	100	111.11	111.11	Sangat Baik
Capaian SS1								97.75	97.75	Baik

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi			Capaian Terhadap	Capaian Penyesuaian	Kriteria
Capaian Perspective Stakeholder							97.75	97.75	Baik	
Internal Process Perspective										
SS2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	IKSS6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93.00	-	-	98.67	106.45	106.45	Sangat Baik
		IKSS7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	92.00	-	-	95.83	104.35	104.35	Sangat Baik
		IKSS8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94.00	-	-	100	106.38	106.38	Sangat Baik
		IKSS9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00	36	53	67.92	104.49	104.49	Sangat Baik
		IKSS10	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	66.00	215	285	75.44	114.3	114.30	Sangat Baik
		IKSS11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang	79.00	-	-	100	126	120.00	Sangat Baik

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi			Capaian Terhadap	Capaian Penyesuaian	Kriteria
			baik							
Capaian SS2								110.33	109.33	Istimewa
SS3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	IKSS12	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.10	-	-	95	102.04	102.04	Sangat Baik
Capaian SS3								102.04	102.04	Istimewa
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	IKSS13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00	-	-	50	100	120.00	Sangat Baik
		IKSS14	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50.00	-	-	50,00	100	120.00	Sangat Baik
Capaian SS4								100.00	120.00	Istimewa
SS5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	IKSS15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	74.00	-	-	76.67	104.05	104.05	Sangat Baik

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi			Capaian Terhadap	Capaian Penyesuaian	Kriteria
Capaian SS5							104.05	104.05	Istimewa	
Capaian Internal Process Perspective							103.85	108.85	Istimewa	
Learning & Growth Perspective										
SS6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal	IKSS16	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Banyumas	100.00	18	18	100	100	100.00	Baik
		IKSS17	Nilai AKIP UPT	82.20	-	-	74.71	90.89	90.89	Cukup
Capaian SS6							95.45	95.45	Baik	
SS7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	IKSS18	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86.80	-	-	90.64	104.42	104.42	Sangat Baik
Capaian SS7							104.42	104.42	Istimewa	
SS8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSS19	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.50	-	-	3	120	120.00	Sangat Baik
Capaian SS8							120.00	120.00	Istimewa	

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi			Capaian Terhadap	Capaian Penyesuaian	Kriteria
SS9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	IKSS20	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.80	-	-	91.49	99.66	99.66	Cukup
Capaian SS9								99.66	99.66	Baik
Capaian Learning & Growth Perspective								104.88	104.88	Istimewa
NPS TOTAL								102.16	103.83	Istimewa

Pada tahun 2023, Loka POM di Kabupaten Banyumas bergabung dengan 3 Loka POM lain yaitu Loka POM Baubau, Loka POM Dumai, dan Loka POM Tanjungbalai dalam klaster 1. Secara rinci, Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Loka POM di Kabupaten Banyumas dan Loka POM Klaster 1 Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel:

Tabel Nilai Capaian Sasaran (NPS) Loka POM di Kabupaten Banyumas dan Loka POM Klaster 1 Tahun 2023

No	Sasaran Strategis	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT	101,49%	95,09%	97,75%	100,12%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	114,00%	105,16%	109,33%	111,83%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	102,28%	101,03%	102,04%	103,93%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100,00%	100,00%	120,00%	100,00%
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	149,25%	101,01%	104,05%	106,38%
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	113,38%	96,37%	95,45%	93,68%
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	104,92%	103,93%	104,42%	106,33%
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	100,00%	120,00%	120,00%	120,00%
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	99,39%	97,92%	99,66%	99,77%
RATA-RATA CAPAIAN		109,41%	102,28%	105,86%	104,67%

Berdasarkan rata2 capaian Nilai NPS Loka POM di Kabupaten Banyumas tahun 2023 berada pada urutan kedua diantara 4 Loka perbandingan yang berada dalam Klaster 1. Analisa, perbandingan, faktor keberhasilan, serta kendala dibahas secara rinci untuk tiap capaian indikator kinerja.

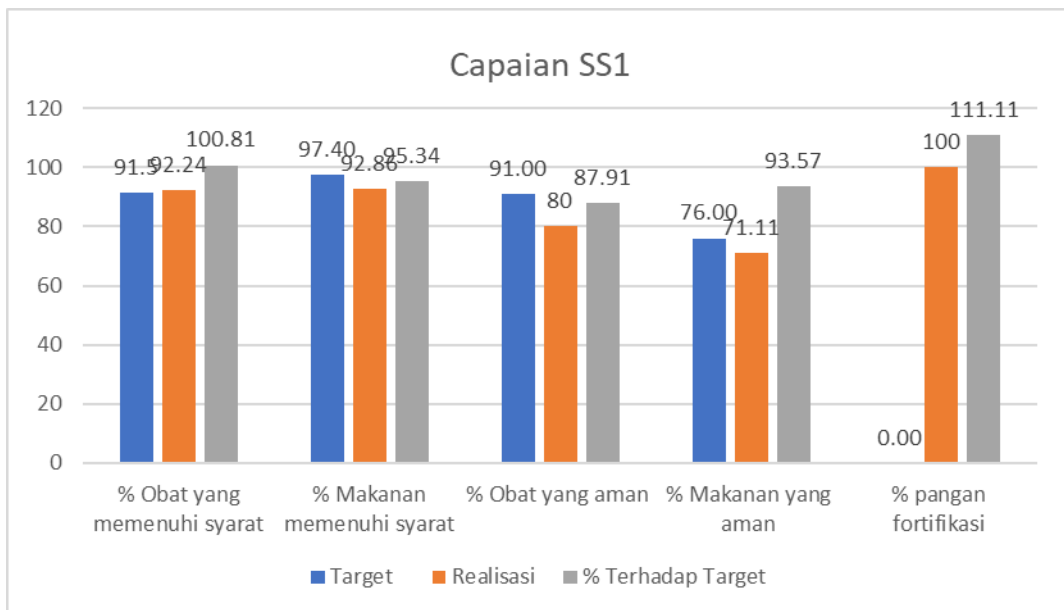
3.1.1 Analisis Akuntabilitas Kinerja

Sasaran Strategis 1: Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Memenuhi Syarat di Loka POM di Kabupaten Banyumas

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria		
Stakeholder Perspective								
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Memenuhi Syarat di Loka POM di Kabupaten Banyumas	IKSS1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5	92.24	100.81	100.81	Sangat Baik
	IKSS2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97.40	92.86	95.34	95.34	Cukup	
	IKSS3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.00	80	87.91	87.91	Cukup	
	IKSS4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76.00	71.11	93.57	93.57	Cukup	
	IKSS5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0.00	100	111.11	111.11	Sangat Baik	
Capaian SS1				97.75	97.75	Baik		
Capaian Perspective stakeholder				97.75	97.75	Baik		

Tabel Capaian Sasaran Strategis 1: Terwujudnya Obat dan Makanan Yang Memenuhi Syarat di Loka POM di Kabupaten Banyumas

NPS SS 1 sebesar 97,75%, menggambarkan bahwa Loka POM di Kabupaten Banyumas mampu Mewujudkan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Wilayah Kerjanya dengan kategori BAIK.



Gambar 2. Capaian Sasaran Strategis 1

IKSS 1: Persentase Obat yang memenuhi syarat di Loka POM di Kabupaten Banyumas

a. Perbandingan Realisasi dengan Target TH 2023

Hingga akhir tahun 2023 realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat 92.24% jika dibandingkan dengan target 91.5%, maka capaian

tahun 2023 adalah 100.81% (kategori **SANGAT BAIK**). Realisasi indeks kinerja sasaran strategis 1 dihitung dari perbandingan total komoditi sampel Obat acak yang memenuhi ketentuan dari hasil pemeriksaan dan pengujian, dibandingkan dengan jumlah total sampel Obat acak yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Dalam indeks kinerja sasaran strategis ini, jumlah sampel yang memenuhi syarat bukan hanya ditentukan oleh hasil uji laboratorium melainkan juga dari hasil evaluasi label.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target 2023	Realisasi			Capaian Terhadap Target 2023
			2023			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5	107	116	92.24	100.81

Tabel Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2023

b. Perbandingan Realisasi & Capaian Target Tahun Sebelumnya

Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun 2023 terjadi kenaikan nilai capaian IKSS 1 yaitu pada tahun 2022 nilai capaian IKSS ini adalah 86.08% dengan kategori KURANG EFEKTIF, sedangkan pada tahun 2023 terjadi **KENAIKAN** sebanyak 14,73% dengan nilai capaian tahun 2023 sebesar 100.81% dengan kategori **SANGAT BAIK**.

INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
	2020	2021	2022	2023
Persentase Obat yang memenuhi syarat		78.99	78.33	92.24


c. Perbandingan Realisasi Terhadap Unit Kerja Lain

Perbandingan dengan Loka POM dalam Klaster 1 nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas berada pada peringkat kedua dengan capaian 92.24%.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,74%	89,12%	92,24%	89,51

d. Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024

Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024, dimana target kinerja IKSS 1 pada tahun 2024 adalah 92,3%, maka dengan nilai realisasi 92,24% Loka POM di Kabupaten Banyumas perlu meningkatkan nilai realisasi sebesar 0.06% untuk dapat mencapai target tahun 2024.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Persentase Obat yang memenuhi syarat	92.24	92.3	99.93%	 akan tercapai

e. Faktor Yang Mempengaruhi Tercapaiannya Target

Faktor yang mempengaruhi tercapainya target IKSS 1 adalah efektifnya pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha yang berdampak jumlah sampel acak komoditi Obat, yang meliputi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik yang memenuhi ketentuan, hasil uji laboratorium memenuhi syarat.

f. Upaya Perbaikan dan Rencana Tindak Lanjut

Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 1 antara lain:

1. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Kosmetik dan Obat Tradisional pada saat pemeriksaan sarana agar senantiasa menerapkan CPKB dan CPOTB serta selalu menggunakan label kemasan yang sesuai dengan label terdaftar saat registrasi maupun label yang sesuai ketentuan peraturan perundangan untuk produk kosmetik;
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan terutama pada mengenai penandaan Obat Tradisional dan Kosmetik yang benar;
3. Selalu langsung melaporkan hasil pengawasan penandaan melalui SIPT saat penginputan sampel.

g. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Realisasi kinerja IKSS I pada TW III 92.59 atau capaian 101,19% dari target TW III, capaian tersebut berhasil dipertahankan dengan memaksimalkan kinerja dan sumber daya yang ada sampai dengan akhir tahun dan mencapai target tahunan.

h. Tindakan Lanjut Rekomendasi Evaluasi TW III

No.	Indikator	Triwulan III					Tindak Lanjut		
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,50	92,59	101,19	tidak ada kendala capaian telah melampaui target		selesai		

IKSS 2: Persentase Makanan yang memenuhi syarat di Loka POM di Kabupaten Banyumas

- a. Hingga akhir tahun 2023 realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat 92,86 % jika dibandingkan dengan target 97,40 %, maka capaian tahun 2023 adalah 95,34% (kategori **CUKUP**). Realisasi indeks kinerja sasaran strategis 2 dihitung dari perbandingan total komoditi sampel Makanan acak yang memenuhi ketentuan dari hasil pemeriksaan dan pengujian, dibandingkan dengan jumlah total sampel Makanan acak yang diperiksa dan diuji sesuai standar. Dalam indeks kinerja sasaran strategis ini, jumlah sampel yang memenuhi syarat bukan hanya ditentukan oleh hasil uji laboratorium melainkan juga dari hasil evaluasi label.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target 2023	Realisasi			Capaian Terhadap Target 2023
			2023			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97,4	39	42	92.86	95,34

Tabel Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2023


- b. **Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun 2022** terjadi kenaikan nilai capaian IKSS 2 yaitu pada tahun 2022 nilai capaian IKSS ini adalah 86.08% dengan kategori TIDAK EFEKTIF, sedangkan pada tahun 2023 terjadi **kenaikan** sebanyak 9.26% dengan nilai capaian tahun 2023 sebesar 95.34% dengan kategori BAIK.

INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
	2020	2021	2022	2023
Persentase Makanan yang memenuhi syarat		85.71	71.11	92.86

- c. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Klaster 1 nilai realisasi Loka POM** di Kabupaten Banyumas berada pada peringkat pertama dengan capaian 92.86%.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	83,12%	80,74%	92,86%	88,31%

- d. **Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 2 pada tahun 2024 adalah 97,6%, maka dengan nilai realisasi 92.86% Loka POM di Kabupaten Banyumas perlu meningkatkan nilai realisasi sebesar 4.74% untuk dapat mencapai target tahun 2024.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.86	97.6	95.14%	 akan tercapai

- e. **Faktor yang mempengaruhi ketidaktercapaian target IKSS 2** adalah tingginya target yang ditetapkan yaitu 97,2 % sehingga menyebabkan capaian yang relatif rendah. Penetapan target didasarkan pada capaian tahun sebelumnya, namun faktor dimana tahun 2020 terjadi pengurangan jumlah sampel yang cukup signifikan bisa jadi tidak menjadi pertimbangan dalam penetapan target 2022. Pada tahun 2021 terjadi perubahan target dari 80% menjadi 97%, sehingga pada akhir tahun 2021 capaian IKSS 2 ada pada kriteria CUKUP dengan nilai capaian 85,42%. Pada akhir tahun 2023 jumlah sampel obat tradisional, sampel kuasi, serta sampel kosmetik targeted yang TMS uji. Terdapat pula beberapa sampel obat yang TMK Label.
- f. **Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut** yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 2 antara lain:

1. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang pangan baik MD maupun PIRT (melalui dinas Kesehatan) pada saat pemeriksaan sarana agar senantiasa menerapkan CPPOB serta selalu menggunakan label kemasan yang sesuai dengan label terdaftar saat registrasi;
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM dan Dinas Kesehatan Kabupaten pada catchment area Loka POM di Kabupaten Banyumas untuk memberikan pembinaan terutama pada mengenai penandaan;
3. Selalu langsung melaporkan hasil pengawasan penandaan melalui SIPT saat penginputan sampel.

g. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja IKSS II pada TW III 92.11 atau 94.56% dari target TW III, capaian tersebut berhasil ditingkatkan pada TW IV dengan memaksimalkan kinerja dan sumber daya yang ada sampai dengan akhir tahun namun capaian target tidak dapat terpenuhi. Tidak tercapainya target berdasarkan evaluasi TW III. Sesuai di laporan kinerja interim tidak memungkinkan untuk sesuai ekspektasi namun masih bisa diminimalisir ke +- 90%.

h. Tindakanjuz Rekomendasi Evaluasi TW III

No.	Indikator	Triwulan III				Tindak Lanjut			
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97,40	92,11	94,56	untuk sampel dihitung berdasarkan pengujian dan pemeriksaan label, untuk sampel TMS uji 1 dan TMK Label 2. di TW 1 sampel yang diambil juga masih sedikit	sesuai di lap interim. tidak memungkinkan untuk sesuai ekspektasi namun masih bisa diminimalisir ke +- 90%		Capaian paling optimal yang dapat dicapai untuk tahun 2023 pada angka > 90%	Desember 2023

IKSS 3: Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Loka POM di Kabupaten Banyumas

- a. Hingga akhir tahun 2023 realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan adalah 80 % jika dibandingkan dengan target 91 %, maka capaian tahun 2023 adalah 87.91 % (kategori **CUKUP**). Realisasi indeks kinerja sasaran strategis 3 dihitung dari perbandingan total komoditi sampel Obat Targeted yang memenuhi ketentuan dari hasil pemeriksaan dan pengujian, dibandingkan dengan jumlah total sampel Obat Targeted yang diperiksa dan diuji sesuai

standar. Berbeda dengan persentase makanan yang aman dan bermutu, pada indikator ini, sampel Obat targeted tetap dilakukan evaluasi penandaan dan hasil evaluasi penandaan tetap menjadi faktor penentu kesimpulan akhir apakah produk tersebut memenuhi syarat atau tidak.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target 2023	Realisasi			Capaian Terhadap Target 2023
			2023			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	36	45	80	87,91

Tabel Capaian Indikator Kinerja Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2023

- b. **Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun 2022** terjadi kenaikan nilai capaian IKSS 3 yaitu pada tahun 2022 nilai capaian IKSS ini adalah 79,01% dengan kategori TIDAK EFEKTIF, sedangkan pada tahun 2023 terjadi **kenaikan** sebanyak 8.9% dengan nilai capaian tahun 2023 sebesar 87.91% dengan kategori CUKUP.


INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
	2020	2021	2022	2023
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		60	71.11	80

- c. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Klaster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas berada pada peringkat terendah dengan capaian 80%.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	97,14%	86,82%	80,00%	89,66%

- d. **Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 3 pada tahun 2024 adalah 92%, maka dengan nilai capaian 80%

Loka POM di Kabupaten Banyumas perlu meningkatkan nilai capaian sebesar 12% untuk dapat mencapai target tahun 2024.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	92	86.96%	 akan tercapai

e. **Faktor yang mempengaruhi ketidaktercapaian target IKSS 3** adalah pada akhir tahun 2023 beberapa sampel targeted komoditi Obat, yang meliputi obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, obat kuasi, dan kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan label serta terdapat 3 sampel TMS pengujian. Hal tersebut menyebabkan rendahnya jumlah obat yang memenuhi syarat. Selain itu, capaian yang relatif rendah disebabkan oleh tingginya target yang ditetapkan yaitu 91%. Penetapan target didasarkan pada capaian tahun sebelumnya, namun faktor dimana tahun 2020 terjadi pengurangan jumlah sampel yang cukup signifikan bisa jadi tidak menjadi pertimbangan dalam penetapan target 2023.

f. **Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut** yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 3 antara lain:

1. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang Kosmetik dan Obat Tradisional pada saat pemeriksaan sarana agar senantiasa menerapkan CPKB dan CPOTB serta selalu menggunakan label kemasan yang sesuai dengan label terdaftar saat registrasi maupun label yang sesuai ketentuan peraturan perundangan untuk produk kosmetik;
2. Meningkatkan koordinasi dengan Balai POM lokasi produsen tersebut berada untuk memberikan pembinaan terutama pada mengenai penandaan Obat Tradisional dan Kosmetik yang benar;
3. Selalu langsung melaporkan hasil pengawasan penandaan melalui SIPT saat penginputan sampel.

g. **Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Capaian kinerja IKSS III pada TW III 81.48 atau 89.54% dari target TW III, capaian tersebut menurun pada TW IV capaian 80 atau 87.91% dari

target. Pada akhir tahun 2023 jumlah sampel obat tradisional, sampel kuasi, serta sampel kosmetik targeted yang TMS uji. Terdapat pula beberapa sampel obat yang TMK Label. Pada Lapkin dan Laptah, penjelasan IKU ini dilengkapi dengan jumlah sampel yang TMS pada tahun 2023. Awal tahun 2024 dilakukan tindak lanjut berupa surat ke BPOM Pusat untuk menindaklanjuti sampel TMK Label maupun TMS Pengujian.

h. Tindaklanjuti Rekomendasi Evaluasi TW III

No.	Indikator	Triwulan III					Tindak Lanjut		
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91,00	81,48	89,54	Pada akhir tahun 2024 jumlah sampel obat tradisional, sampel kuasi, serta sampel kosmetik targeted yang TMS uji. Terdapat pula beberapa sampel obat yang TMK Label.	Pada Lapkin dan Laptah, penjelasan IKU ini dilengkapi dengan jumlah sampel yang TMS pada tahun 2023. Awal tahun 2024 dilakukan tindak lanjut berupa surat ke BPOM Pusat untuk menindaklanjuti sampel TMK Label maupun TMS Pengujian		Awal tahun 2024 dilakukan tindak lanjut berupa surat ke BPOM Pusat untuk menindaklanjuti sampel TMK Label maupun TMS Pengujian	2024

IKSS 4: Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di Loka POM di Kabupaten Banyumas

- a. Hingga akhir tahun 2023 realisasi produk pangan yang memenuhi syarat 71.11 % jika dibandingkan dengan target 76%, maka capaian tahun 2023 adalah 93,57 % (kategori **CUKUP**). Realisasi indeks kinerja sasaran strategis 4 dihitung dari perbandingan total komoditi sampel Makanan targeted yang memenuhi ketentuan dari hasil pengujian, dibandingkan dengan jumlah total sampel Makanan targeted yang diuji sesuai standar. Dalam indeks kinerja sasaran strategis ini, tidak dilakukan evaluasi label, sehingga kesimpulan diambil hanya dari hasil pengujian.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi			Capaian Terhadap Target
			2023			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76	32	45	71,11	93.57

Tabel Capaian Indikator Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2024


- b. **Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun 2022** terjadi penurunan nilai capaian IKSS 4 yaitu pada tahun 2022 nilai capaian IKSS ini adalah 96.63% dengan kategori KURANG EFEKTIF, sedangkan pada tahun 2023 terjadi **penurunan** sebanyak 2.96% dengan nilai capaian tahun 2023 sebesar 93,57% dengan kategori BAIK.

INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
	2020	2021	2022	2023
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		90	71.43	71.11

- c. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Kluster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas berada pada peringkat ketiga dari 4 loka dalam kluster 11 dengan capaian 71.11%.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,44%	66,67%	71,11%	83,33%

- d. **Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 4 pada tahun 2024 adalah 78%, maka dengan nilai realisasi 71.11% Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melampaui nilai target 2024 sebesar 6.89%.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	71.11	78	91.17%	 akan tercapai

- e. **Faktor yang mempengaruhi ketidaktercapaian target IKSS 4** adalah banyaknya sampel TMS pada Tahun Anggaran 2023. Sampel tidak memenuhi syarat tersebut berasal dari sampel kasus KLB serta Kasus Pemeriksaan. Sampel Kasus Pemeriksaan didominasi oleh kasus gula coklat sukrosa yang sebagian besar hasil pengujiannya adalah TMS Kadar Sulfit.

f. **Rencana tindak lanjut** yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 4 di tahun 2023 antara lain:

1. Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha dibidang pangan, terutama pengusaha gula coklat sukrosa tentang pentingnya menghindari penggunaan bahan tambahan pangan yang tidak boleh digunakan dalam pangan serta untuk memperhatikan jumlah kadar Bahan Tambahan Pangan yang digunakan dalam produk;
2. Meningkatkan koordinasi Dinas Kesehatan Kabupaten pada catchment area Loka POM di Kabupaten Banyumas untuk memberikan pembinaan kepada pelaku usaha IRTP serta pangan olahan siap saji terkait cara produksi pangan olahan yang baik.

g. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja IKSS IV pada TW III 64.71 atau 85.14% dari target TW III, capaian tersebut berhasil ditingkatkan dengan memaksimalkan kinerja dan sumber daya yang ada sampai dengan akhir tahun tercapai 71.11 atau 93.57%. Diseimbangkan dengan sampel targeted kemasan pangan dan UMKM.

h. Tindaklanjut Rekomendasi Evaluasi TW III

No.	Indikator	Triwulan III				Tindak Lanjut			
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,00	64,71	85,14	karena sampel targeted pangan yang masuk sebagian besar dari sampel kasus dan KLB sehingga nilai TMS pengujian masih tinggi	Diseimbangkan dengan sampel targeted kemasan pangan dan UMKM		optimal yang dapat dicapai untuk tahun 2023 pada angka > 90%	Desember 2023

IKSS 5: Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

- a. Pada tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Banyumas mendapatkan tambahan indikator sasaran strategis Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat, hingga akhir tahun 2023 realisasi Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat 50% jika dibandingkan dengan target 50%, maka capaian tahun 2023 adalah 111,11 % (kategori **SANGAT BAIK**).

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target
		2023	

			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS5	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	0	15	15	100	111.11

- b. Pada tahun 2022 Loka POM Banyumas belum mempunyai target kinerja Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sehingga tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
	2020	2021	2022	2023
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat				100

- c. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Kluster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas sama dengan capaian Loka POM Sanggau berada pada peringkat teratas dari 4 loka dalam kluster 11 dengan capaian 100%.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	80,00%	-	100,00%	100,00%

- d. **Faktor yang mempengaruhi ketercapaian target IKSS 5** adalah koordinasi yang efektif dengan Balai Besar POM di Semarang untuk perencanaan sampling dan pelaksanaannya.
- e. **Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai target kinerja selalu memanfaatkan monev kinerja dan anggaran yang dilakukan rutin setiap bulan. Kegiatan dilakukan dengan kolaborasi lintas fungsi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Perencanaan anggaran dievaluasi secara rutin setiap bulan dan dilakukan penyesuaian perencanaan anggaran melalui revisi POK maupun DIPA.

- f. **Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Capaian kinerja IKSS V pada TW III 90 atau 100% dari target TW III, capaian tersebut berhasil dicapai dengan memaksimalkan kinerja dan sumber daya yang ada sampai dengan akhir tahun tercapai 100%.

g. Tindaklanjut Rekomendasi Evaluasi TW III

No.	Indikator	Triwulan III					Tindak Lanjut		
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90,00	100,00	111,11	Capaian telah melampaui target		selesai		

Sasaran Strategis 2: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di Loka POM di Kabupaten Banyumas

	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria	
ISS2	IKSS6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93.00	98.67	106.45	106.45	Sangat Baik
	IKSS7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	92.00	95.83	104.35	104.35	Sangat Baik
	IKSS8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94.00	100	106.38	106.38	Sangat Baik
	IKSS9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65.00	67.92	104.49	104.49	Sangat Baik
	IKSS10	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	66.00	75.44	114.3	114.30	Sangat Baik
	IKSS11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79.00	100	126	120.00	Sangat Baik
Capaian SS2				110.33	109.33	Istimewa	

Tabel Capaian Sasaran Strategis 2: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di di Loka POM di Kabupaten Banyumas

NPS SS 2 sebesar 109.33%, menggambarkan bahwa Loka POM di Kabupaten Banyumas mampu Mewujudkan Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Wilayah Kerjanya dengan kategori ISTIMEWA.

IKSS 6: Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

- a. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari: Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT; Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT; Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat; Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT. Pada tahun 2023, realisasi IKSS 6 adalah sebesar 106.45%, jika dibandingkan dengan target 93%, maka capaian sampai dengan sebesar 106.45 % berada dalam kategori **SANGAT BAIK**.


- b. **Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun 2022** terjadi kenaikan nilai capaian IKSS 6 yaitu pada tahun 2022 nilai capaian IKSS ini adalah 101,14% dengan kategori efektif, sedangkan pada tahun 2023 terjadi **kenaikan** sebanyak 5.31% dengan nilai capaian tahun 2023 sebesar 106.45 % dengan kategori SANGAT BAIK.

INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
	2020	2021	2022	2023
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		98.67	92.04	98.67

- c. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Klaster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas berada pada peringkat terendah loka dalam klaster 1 dengan capaian 98.67 %.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,46%	100,00	98,67	100,00

- d. **Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 6 pada tahun 2024 adalah 95%, maka dengan nilai realisasi 98.67 % Loka POM di Kabupaten Banyumas capaian terhadap targhet renstra telah tercapai dan melampaui sebesar 3,67%.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	98.67	95	103.86%	 melampaui

e. **Beberapa kegiatan** yang mempengaruhi maksimalnya capaian dari adalah:

1. Mengingatkan kepada penanggung jawab yang memiliki tugas menindaklanjuti surat rekomendasi dari pusat maupun UPT lain untuk melakukan pelaporan hasil tindak lanjut sesuai dengan Rekomendasi yang diterima.
2. Monitoring Feed back dari rekomendasi yang diberikan agar secepatnya ditindaklanjuti baik oleh Badan POM/UPT lain atau stakeholder.

f. **Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Capaian kinerja IKSS VI pada TW III 98.03 atau 105.41% dari target TW III, capaian tersebut berhasil ditingkatkan pada TW IV dengan memaksimalkan kinerja dan sumber daya yang ada sampai dengan akhir tahun tercapai 98.67 atau 106.45%.

g. **Tindaklanjut Rekomendasi Evaluasi TW III**

No.	Indikator	Triwulan III				Tindak Lanjut			
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93,00	98,03	105,41	Capaian telah melampaui target		selesai		

IKSS 7: Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

- a. IKSS ini mengukur tindak lanjut dari pihak eksternal yaitu mengukur dari tindak lanjut oleh lintas sektor, seperti tindak lanjut dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terhadap hasil pengawasan pangan PIRT yang meliputi pengawasan sarana, label, dan produk PIRT serta tindak lanjut IAI Kabupaten atas surat Tindak Lanjut sarana pelayanan kefarmasian yang ditembuskan. Disamping itu, juga mengukur tindak lanjut dari pelaku usaha. Pada akhir tahun 2023, realisasi IKSS 7 adalah sebesar 95.83%,

jika dibandingkan dengan target 92%, maka capaian tahun 2023 sebesar 104.35% berada dalam kategori **SANGAT BAIK**.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi			Capaian Terhadap Target
			2023			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS8	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	92	-	-	95.83	104.35


- b. **Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun 2022** terjadi kenaikan nilai capaian IKSS 7 yaitu pada tahun 2022 nilai capaian IKSS ini adalah 84.57% dengan kategori KURANG EFEKTIF, sedangkan pada tahun 2023 terjadi **kenaikan** sebanyak 19.78% dengan nilai capaian tahun 2023 sebesar 104.35% dengan kategori SANGAT BAIK.

INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
	2020	2021	2022	2023
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		80.59	75.27	95.83

- c. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Klaster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas berada pada peringkat kedua dari 4 loka dalam klaster 1 dengan capaian 95.83%.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87,71%	100,00	95,83	90,63

- d. **Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 7 pada tahun 2024 adalah 95%, maka dengan nilai realisasi 95.83% Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melebihi target sebesar 0.83%.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	95.83	95	100.87%	 melampaui

e. **Beberapa kendala** yang dihadapi dalam pencapaian indikator tersebut adalah:

1. Kepatuhan pelaku usaha untuk memenuhi timeline pengiriman Tindakan perbaikan hasil pengawasan;
2. Rekomendasi tindak lanjut dari UPT belum di dibalas oleh Lintas sektor;
3. Rekomendasi dari UPT ke Pusat memerlukan waktu yang lama untuk ditindaklanjuti;
4. Merupakan indikator eksternal yang sangat sulit untuk dikontrol.

f. **Beberapa upaya** yang mempengaruhi maksimalnya capaian kinerja pada yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan Monitoring evaluasi realisasi dari komponen IKSS setiap bulannya sehingga permasalahan dan kendala dari capaian bulanan dapat lebih awal diantisipasi;
2. Menjalin kontak yang baik dengan petugas Badan POM Pusat dengan mengingatkan terkait surat rekomendasi yang dikirimkan UPT. Minimal dikirimkan surat balasan yang menyebutkan bahwa rekomendasi UPT telah diterima dan akan ditindaklanjuti;
3. Untuk mengantarkan langsung beberapa surat rekomendasi tindak lanjut kepada sektor terkait sehingga dapat mengingatkan langsung perihal balasan surat rekomendasi yang sudah dikirimkan sebelumnya.

g. **Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Capaian kinerja IKSS VII pada TW III 71.72 atau 77.23% dari target TW III, capaian tersebut berhasil ditingkatkan pada TW IV dengan memaksimalkan kinerja dan sumber daya yang ada sampai dengan akhir tahun tercapai 95.83 atau 104.35%.

h. Tindaklanjut Rekomendasi Evaluasi TW III

No.	Indikator	Triwulan III					Tindak Lanjut		
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	92,00	71,72	77,23	komitmen pelaku usaha untuk menyusun CAPA	melakukan follow up kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti rekomendasi perbaikan yang telah dikirimkan petugas Loka. di bulan oktober akan dilakukan pendampingan CAPA		melakukan follow up kepada pelaku usaha untuk menindaklanjuti rekomendasi perbaikan yang telah dikirimkan petugas Loka. di bulan Desember akan dilakukan pendampingan CAPA	Desember 2023

IKSS 8: Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

- a. Keputusan penilaian sertifikasi mencakup: Rekomendasi/keputusan pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; Hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; hasil pemeriksaan sarana distribusi kosmetik dalam rangka pendaftaran notifikasi produk Kosmetik. Yang dimaksud tepat waktu adalah tidak melewati timeline yang telah ditentukan dari surat permohonan diterima hingga diterbitkan keputusan penilaian. Capaian Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2023 adalah 106.38 % dengan kategori **SANGAT BAIK**.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi			Capaian Terhadap Target
			2023			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94	-	-	100	106.38

Tabel Capaian Indikator Kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Tahun 2023


- b. **Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun 2022** terjadi penurunan nilai capaian IKSS 8 yaitu pada tahun 2022 nilai capaian IKSS ini adalah 107.53% dengan kategori BAIK, sedangkan pada tahun 2023 terjadi **penurunan** sebanyak 1.15% dengan nilai capaian tahun 2023 sebesar 106.38% dengan kategori SANGAT BAIK.

INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
	2020	2021	2022	2023
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		92.97	107.53	106.38

- c. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Klaster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas sama dengan 4 loka dalam klaster 1 dengan capaian 100%.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%

- d. **Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 8 pada tahun 2024 adalah 95%, maka dengan nilai realisasi 100% Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melampaui target tahun 2024 sebesar 5%.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	95	105.26%	 melampaui

- e. **Dalam rangka mempertahankan capaian indikator**, upaya yang dapat dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Banyumas antara lain:

1. Peningkatan kompetensi SDM petugas dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis seiring dengan peningkatan Indeks Profesionalisme pegawai seperti pelatihan fasilitator pangan, fasilitator OT dan fasilitator Kosmetik;

2. Pelaksanaan bimbingan teknis, pendampingan, desk dan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap regulasi yang baru dalam perizinan dan pendaftaran produk obat dan makanan;
3. Melakukan monitoring timeline penyelesaian keputusan sertifikasi.

f. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja IKSS VIII pada TW III 100 atau 106.38% dari target TW III, capaian tersebut berhasil dipertahankan dengan memaksimalkan kinerja dan sumber daya yang ada sampai dengan akhir tahun tercapai 100 atau 106.38%.

g. Tindakanjuz Rekomendasi Evaluasi TW III

No.	Indikator	Triwulan III					Tindak Lanjut		
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94,00	100,00	106,38	Capaian telah melampaui target		selesai		

IKSS 9: Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

- a. Sampai dengan akhir tahun 2023, realisasi indeks kinerja sasaran strategis persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan adalah 67.92%. Jika dibandingkan dengan target yaitu 65%, capaian terhadap IKSS 9 adalah 104.49% dengan kriteria **SANGAT BAIK**. Rincian capaian IKSS 9 adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi			Capaian Terhadap Target Target TW III
			2023			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	36	53	67.92	104.49

Tabel Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2023


- b. **Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun 2022** terjadi penurunan nilai capaian IKSS 9 yaitu pada tahun 2022 nilai capaian IKSS ini adalah 111.11% dengan kategori EFEKTIF, sedangkan pada tahun 2023 terjadi **penurunan** sebanyak 6.62% dengan nilai capaian tahun 2023 sebesar 104.49% dengan kategori SANGAT BAIK.

INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
	2020	2021	2022	2023
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		70	66.67	67.92

- c. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Klaster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas berada pada peringkat ketiga dari 4 loka dalam klaster 1 dengan capaian 87.92%.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,73%	61,29	67,92	85,71

- d. **Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 9 pada tahun 2024 adalah 70%, maka dengan nilai Realisasi 67.92% Loka POM di Kabupaten Banyumas perlu menaikkan nilai realisasi sebesar 2.08%.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	67.92	70	97.03%	 akan tercapai

- e. Keberhasilan capaian realisasi IKSS 9 tidak lepas dari **pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal**, diantaranya:
1. Penetapan target sarana dilakukan berdasarkan Analisa risiko dan pembobotan berdasarkan risiko dari masing-masing sarana;
 2. Penetapan target sarana dilakukan monitoring dan evaluasi bulanan;

3. Capaian kinerja pada IKSS 9 ini fluktuatif dikarenakan tergantung kepada tingkat kepatuhan dan komitmen pelaku usaha untuk memenuhi aspek CPPOB.
- f. **Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut** yang dapat dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja IKSS 9 adalah:
1. Bila terjadi pergeseran pada jadwal pemeriksaan, penanggung jawab jadwal membuat renlak baru dan penjadwalan yang sesuai dengan hutang di bulan berikutnya agar pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun;
 2. Melakukan Monitoring evaluasi bulanan;
 3. Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman terhadap pemenuhan GMP dapat melalui kegiatan bimbingan teknis.

g. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja IKSS IX pada TW III 72.97 atau 112.27% dari target TW III, sampai dengan akhir tahun 2023 target tercapai namun bila dibandingkan dengan capaian TW III terjadi penurunan. Capaian tersebut berhasil dipertahankan dengan memaksimalkan kinerja dan sumber daya yang ada sampai dengan akhir tahun tercapai 67.92 atau 104.49%.

h. Tindakanjuz Rekomendasi Evaluasi TW III

No.	Indikator	Triwulan III				Tindak Lanjut			
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,00	72,97	112,27	Capaian telah melampaui target		selesai		

IKSS 10: Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan

- a. Sampai dengan akhir tahun 2023, realisasi indeks kinerja sasaran strategis Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan adalah 75.44%. Jika dibandingkan dengan target yaitu 66%, capaian terhadap IKSS 9 adalah 114.3% dengan kriteria **SANGAT BAIK**. Rincian capaian IKSS 10 adalah sebagai berikut:
- b.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi			Capaian Terhadap Target
			2023			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS10	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	65	215	285	75.44	114.3

Tabel Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan Tahun 2023


- c. **Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun 2022** terjadi kenaikan nilai capaian IKSS 10 yaitu pada tahun 2022 nilai capaian IKSS ini adalah 100.32% dengan kategori EFEKTIF, sedangkan pada tahun 2023 terjadi **kenaikan** sebanyak 13.98% dengan nilai capaian tahun 2023 sebesar 114.3% dengan kategori SANGAT BAIK.

INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
	2020	2021	2022	2023
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		75	63.2	75.44

- d. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Klaster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas berada pada peringkat kedua dari 4 loka dalam klaster 1 dengan capaian 75.44%.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,94%	67,38	75,44	79,19

- e. **Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 10 pada tahun 2024 adalah 68%, maka dengan nilai Realisasi 75.44% Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melampaui target nilai realisasi sebesar 7.44%.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75.44	68	110.94%	 melampaui

f. **Keberhasilan capaian realisasi IKSS 10** tidak lepas dari pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal, diantaranya:

1. Adanya perubahan tools pengawasan sarana Distribusi Pangan yang menggunakan tools form 96, menyebabkan pemeriksaan sarana distribusi pangan menjadi lebih lama dan terlalu fokus pada pemenuhan pengisian check list;
2. Terjadi pelanggaran berulang dari pelaku usaha dikarenakan tingkat kepatuhan dan pemahaman yang rendah dari pelaku usaha;
3. Toko Obat dan sarana peredaran pangan olahan cukup banyak yang melakukan pelanggaran kritis seperti penjualan sediaan obat keras.

g. **Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut** yang dapat dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja IKSS 10 adalah:

1. Bila terjadi pergeseran pada jadwal pemeriksaan, penanggung jawab jadwal membuat renlak baru dan penjadwalan yang sesuai dengan hutang di bulan berikutnya agar pelaksanaan kegiatan pengawasan sesuai renlak yang telah disusun;
2. Melakukan Monitoring evaluasi bulanan;
3. Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman terhadap pemenuhan CPerPOB.

h. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja IKSS X pada TW III 74.59 atau 113.02% dari target TW III. Capaian tersebut berhasil ditingkatkan dengan memaksimalkan kinerja dan sumber daya yang ada sampai dengan akhir tahun tercapai 75.44 atau 114.3%.

i. Tindaklanjut Rekomendasi Evaluasi TW III

No.	Indikator	Triwulan III				Tindak Lanjut			
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,00	74,59	113,02	Capaian telah melampaui target		selesai		

IKSS 11: Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

- a. Sampai dengan akhir tahun 2023, realisasi indeks kinerja sasaran strategis Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik adalah 100 %. Jika dibandingkan dengan target tahun 2023 yaitu 79%, capaian terhadap IKSS 11 adalah 120% dengan kriteria **SANGAT BAIK**.

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi			Capaian Terhadap Target
			2023			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	-	-	100	120

- b. Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun 2022 terjadi penurunan nilai capaian IKSS 11 yaitu pada tahun 2022 nilai capaian IKSS ini adalah 108.22% dengan kategori EFEKTIF, sedangkan pada tahun 2023 terjadi kenaikan sebanyak 11.78% dengan nilai capaian tahun 2023 sebesar 120% dengan kategori SANGAT BAIK.


INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
	2020	2021	2022	2023
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik			83.33	100

- c. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Klaster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas berada pada nilai tertinggi sama dengan Loka POM Baubau, dan Loka POM Sanggau yang memiliki capaian 100%.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau

Persentase UMKM yang memenuhi standar	100,00%	87,50%	100,00%	100,00%
---------------------------------------	---------	--------	---------	---------

- d. **Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 11 pada tahun 2024 adalah 81%, maka dengan nilai Realisasi 100% Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melampaui target tahun 2024 sebesar 19%.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100	81	123.46%	 melampaui

- e. **Kendala dalam pelaksanaan IKSS 11** diantaranya adalah tingkat pengetahuan dan availabilitas pelaku usaha yang berbeda-beda. Beberapa pelaku usaha yang bukan merupakan binaan dari dinas atau Lembaga tertentu memiliki progress yang relatif lebih lambat daripada UMKM binaan yang memang dipersiapkan untuk naik menjadi sarana dengan izin edar BPOM. Sarana UMKM Kosmetik dan Obat Tradisional juga seringkali terkendala sulitnya mencari tenaga kefarmasian yang bisa menjadi penanggung jawab teknis sehingga progress pembinaan menjadi sedikit lebih lambat.
- f. **Upaya perbaikan/rencana tindak lanjut** yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah:
1. Melakukan proses pendampingan sesuai jadwal yang telah ditentukan;
 2. Monitoring tahapan pendampingan untuk masing-masing UMKM.
 3. Memberikan saran kepada UMKM untuk menyebarkan informasi lowongan pekerjaan ke universitas yang memiliki program studi apoteker atau PC IAI (Pengurus Cabang Ikatan Apoteker Indonesia) atau PAFI (Persatuan Ahli Farmasi Indonesia).

- g. **Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Capaian kinerja IKSS XI pada TW III 68.33 atau 105.13% dari target TW III. Capaian tersebut berhasil ditingkatkan dengan memaksimalkan kinerja dan sumber daya yang ada sampai dengan akhir tahun tercapai 100 atau 120%.

h. Tindaklanjut Rekomendasi Evaluasi TW III

No.	Indikator	Triwulan III					Tindak Lanjut		
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	65,00	68,33	105,13	Capaian telah melampaui target		selesai		

Sasaran Strategis 3: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Banyumas

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria	
				2023 Realisasi				
SS3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	IKSS12	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.10	95	102.04	102.04	Sangat Baik
Capaian SS3					102.04	102.04	Istimewa	

Tabel Capaian Sasaran Strategis 3: Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Banyumas

IKSS 12: Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial. Indikator efektifitas KIE diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan.

Hasil survey Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan sampai dengan akhir tahun 2023 adalah 95 dengan target 93.1 maka capaian dari IKSS 12 adalah 102,04% dengan kriteria **SANGAT BAIK**. Responden KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM.


- b. **Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun 2022** terjadi kenaikan nilai capaian IKSS 12 yaitu pada tahun 2022 nilai capaian IKSS ini adalah 101.50% dengan kategori EFEKTIF, sedangkan pada tahun 2023 terjadi **kenaikan** sebanyak 0.54% dengan nilai capaian tahun 2023 sebesar 102.04% dengan kategori SANGAT BAIK.

INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
	2020	2021	2022	2023
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan		91.93	92.67	95

- c. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Klaster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas berada pada peringkat ketiga dari 4 loka dalam klaster 1 dengan realisasi 95%.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,06%	94,26	95,00	95,41

- d. **Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 12 pada tahun 2024 adalah 95%, maka dengan nilai Realisasi 95% Loka POM di Kabupaten Banyumas target telah tercapai.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	95	95	100.00%	 tercapai

- e. **Keberhasilan capaian realisasi** IKSS 12 tidak lepas dari pengaruh beberapa faktor internal dan eksternal, diantaranya:

1. Narasumber yang menyampaikan materi memiliki kompetensi yang baik di Bidang Obat dan Makanan.

2. Materi yang disusun oleh narasumber disesuaikan dengan kebutuhan audiens sehingga sesuai dan mampu menjawab permasalahan dan kebutuhan informasi dari audiens.
 3. Edukasi melalui podcast yang di publikasikan melalui sosial media, sebagai salah satu akses informasi yang sangat diminati masyarakat saat ini.
 4. Edukasi melalui baliho/spanduk/bilboard/videotron pada tempat yang strategis.
 5. Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi memberi peran dalam mendukung sosialisasi kepada masyarakat terutama termasuk pelaku usaha.
- f. **Upaya perbaikan/rencana tindak lanjut** yang akan dilakukan dalam meningkatkan capaian kinerja di atas adalah:
1. Memperluas jangkauan KIE melalui media sosial yang bisa diakses oleh generasi millennial;
 2. Meningkatkan branding Kata BPOM melalui ragam kegiatan KIE.
 3. Peningkatan kapasitas dan wawasan petugas KIE terkait perkembangan media komunikasi dan informasi.

g. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja IKSS XII pada TW III 93.74 atau 100.69% dari target TW III. Capaian tersebut berhasil ditingkatkan dengan memaksimalkan kinerja dan sumber daya yang ada sampai dengan akhir tahun tercapai 95 atau 102.04%.

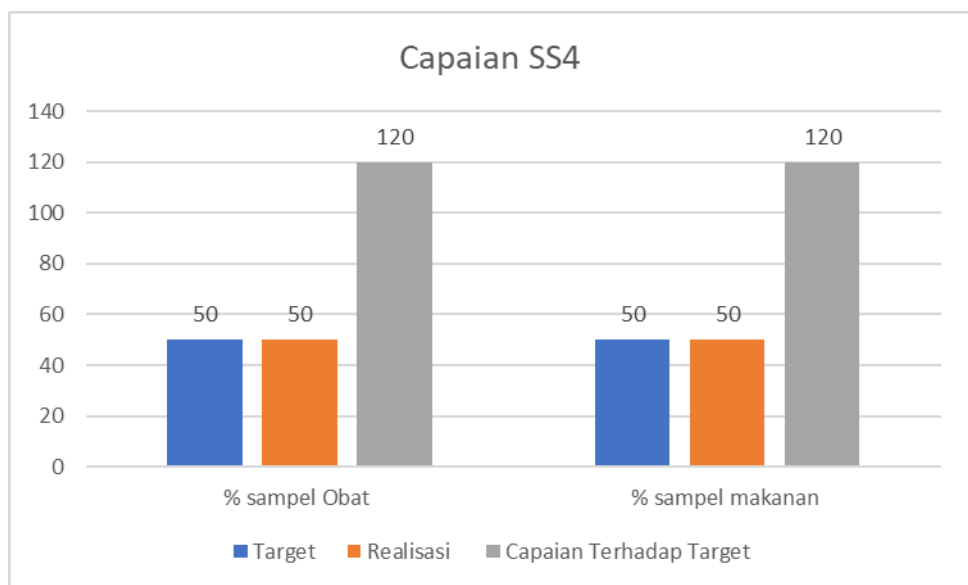
h. Tindaklanjut Rekomendasi Evaluasi TW III

No.	Indikator	Triwulan III				Tindak Lanjut			
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
12	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,10	93,74	100,69	Capaian telah melampaui target	Pemantauan nilai secara berkala	selesai		

Sasaran Strategis 4: Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi	Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria
			2023			
SS4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	IKSS13 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50	100	120,00	Sangat Baik
	IKSS14 Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00	50,00	100	120,00	Sangat Baik
Capaian SS4				100,00	120,00	Istimewa

Tabel Capaian Sasaran Strategis 4: Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan



Gambar Capaian Sasaran Strategis 4

IKSS 13: Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

- a. Hingga akhir pelaporan Triwulan IV 2023, realisasi sampling obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 50% dengan target 50%. Capaian dari indeks kinerja sasaran strategis 12 adalah 100%, dengan penyesuaian capaian menjadi 120% dengan kriteria **SANGAT BAIK**. Rincian capaian indikator kinerja “Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi			Capaian Terhadap
		2023			
		Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS12 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji	50	161	161	50,00	120,00

Indikator Kinerja		Target	Realisasi			Capaian
	sesuai standar					

Tabel Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023

Produk obat yang di sampling meliputi produk obat, rokok, obat tradisional, suplemen Kesehatan dan produk kosmetik, Sedangkan definisi pemeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor izin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label. Pada indikator kinerja sasaran strategis Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Loka POM di Kabupaten Banyumas tidak melakukan pengujian sesuai standar dikarenakan UPT Loka POM di Kabupaten Banyumas tidak memiliki laboratorium. Pengujian dilakukan di Balai Besar POM di Semarang, serta Balai Penguji sampel regionalisasi Regional 3 dengan anggota Balai Besar POM di Jakarta, Balai Besar POM di Serang, Balai Besar POM di Bandung, dan Balai Besar POM di Yogyakarta. Hingga akhir tahun 2023, sampel obat yang di sampling oleh petugas Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah 161 sampel dari target 158 sampel. Dari jumlah tersebut, seluruh sampel telah selesai diuji pada akhir Desember 2023 sehingga untuk menyesuaikan jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar, total penyebut disesuaikan dengan sampel yang diuji. Dengan demikian, jumlah sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Loka POM di Kabupaten Banyumas yaitu 161 sampel dengan realisasi 50%.


- b. **Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun 2022 tidak** terjadi kenaikan maupun penurunan nilai capaian IKSS 13 yaitu pada tahun 2022 nilai capaian IKSS ini adalah 100% dengan kategori EFEKTIF, sedangkan pada tahun 2023 nilai capaian tahun 2023 sebesar 100% dengan kategori SANGAT BAIK, dan penyesuaian nilai capaian menjadi 120%.

INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
	2020	2021	2022	2023
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		50	50	50

- c. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Klaster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas memiliki nilai yang sama dari 4 loka dalam klaster 1 dengan capaian 50%.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%

- d. **Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 12 pada tahun 2024 adalah 100%, maka dengan nilai Realisasi 50% Loka POM di Kabupaten Banyumas target telah tercapai.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100.00%	 tercapai

- e. **Kendala** dalam pencapaian IKSS 13 adalah perencanaan sampling sebagian besar dilakukan mengikuti rencana pelaksanaan yang disusun oleh Balai Penguji. Disisi lain, kendala eksternal yang tidak dapat dikendalikan seperti kerusakan alat dan kurangnya reagen untuk pengujian menjadi salah satu faktor keterlambatan beberapa komoditi dikarenakan penyesuaian jadwal.
- f. **Upaya** yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 13 antara lain:
1. Melakukan monitoring dan evaluasi rencana laksana untuk sampel regionalisasi, melakukan pemastian apakah terjadi kondisi kegawatdaruratan pada setiap awal bulan melalui grup WA Regional 3;
 2. Melakukan penyesuaian jadwal sampling untuk sampel pengujian dasar, dengan mempertimbangkan kesiapan laboratorium Balai Besar POM di Semarang.

- g. **Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Capaian kinerja IKSS XIII pada TW III 36.39 atau 95.77% dari target TW III. Capaian tersebut berhasil ditingkatkan dengan memaksimalkan kinerja dan sumber daya yang ada sampai dengan akhir tahun tercapai 50 atau 100% dan capaian penyesuaian menjadi 120%

h. Tindaklanjut Rekomendasi Evaluasi TW III

No.	Indikator	Triwulan III				Tindak Lanjut			
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	38,00	36,39	95,77	Mengikuti rencana laksana balai Semarang dan regional 3	akan dilakukan sampling sesuai dengan jadwal sampling di Balai Semarang dan Regional 3		akan dilakukan sampling sesuai dengan jadwal sampling di Balai Semarang dan Regional 3	Desember 2023

IKSS 14: Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

- a. Sampai dengan akhir tahun 2023, realisasi sampling Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah 50,00% dengan target 50,00%. Capaian dari indeks kinerja sasaran strategis 14 adalah 100,00% dengan penyesuaian capaian menjadi 120% masuk kriteria **SANGAT BAIK**. Rincian capaian indikator kinerja “Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” dapat dilihat pada tabel berikut:

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi			Capaian Terhadap
			2022			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS13	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	86	86	50,00*	120,00

Tabel Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2023

Produk Makanan yang disampling meliputi produk pangan MD, PIRT, serta sampel targeted seperti tahu, mi basah, dan sampel UMKM upgrading MD. Sedangkan definisi pemeriksaan sesuai ketentuan yaitu pemeriksaan meliputi nomor ijin edar, kadaluwarsa, kondisi kemasan, dan penandaan/label. Pada indikator kinerja sasaran strategis Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Loka POM di

Kabupaten Banyumas tidak melakukan pengujian sesuai standar dikarenakan UPT Loka POM di Kabupaten Banyumas tidak memiliki laboratorium. Pengujian dilakukan di Balai Besar POM di Semarang, serta Balai Penguji sampel regionalisasi Regional 3 dengan anggota Balai Besar POM di Jakarta, Balai Besar POM di Serang, Balai Besar POM di Bandung, dan Balai Besar POM di Yogyakarta. Hingga akhir tahun 2023, sampel makanan yang di sampling oleh petugas Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah 86 sampel dari target 65 sampel. Dari jumlah tersebut, seluruh sampel telah selesai diuji pada akhir Desember 2023 sehingga untuk menyesuaikan jumlah sampel yang diperiksa dan diuji sesuai standar, total penyebut disesuaikan dengan sampel yang diuji. Dengan demikian, jumlah sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Loka POM di Kabupaten Banyumas yaitu 86 sampel dengan realisasi 50%.

- b. **Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun 2022** tidak terjadi kenaikan maupun penurunan nilai realisasi IKSS 14 pada tahun 2022 ke tahun 2023 dimana nilai capaian adalah 100%.


INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
	2020	2021	2022	2023
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		50	50	50

- c. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Klaster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas setara dengan 4 loka dalam klaster 1 dengan capaian 100%.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,00%	50,00%	50,00%	50,00%

- d. **Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 14 pada tahun 2024 adalah 50%, maka dengan nilai Realisasi 50% Loka POM di Kabupaten Banyumas sudah memenuhi target tahun 2024. Hal ini dikarenakan hingga tahun 2024 diperkirakan Loka POM Banyumas

belum akan memiliki laboratorium sendiri sehingga penilaian hanya dapat dilakukan untuk aspek pemeriksaan produk saja.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100.00%	 tercapai

e. **Kendala** dalam pencapaian IKSS 14 adalah perencanaan sampling sebagian besar dilakukan mengikuti rencana pelaksanaan yang disusun oleh Balai Penguji. Disisi lain, kendala eksternal yang tidak dapat dikendalikan seperti kerusakan alat dan kurangnya reagen untuk pengujian menjadi salah satu faktor keterlambatan beberapa komoditi dikarenakan penyesuaian jadwal. Selain itu, terdapat beberapa sampel yang dilakukan percepatan seperti sampel galon AMDK yang menjadi sampel targeted kasus.

f. **Upaya** yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 14 antara lain:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi rencana laksana untuk sampel regionalisasi, melakukan pemastian apakah terjadi kondisi kegawatdaruratan pada setiap awal bulan melalui grup WA Regional 3;
2. Melakukan penyesuaian jadwal sampling untuk sampel pengujian dasar, dengan mempertimbangkan kesiapan laboratorium Balai Besar POM di Semarang.

g. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja IKSS XIV pada TW III 50 atau 131.58% dari target TW III dengan kategori tidak dapat disimpulkan. Capaian tersebut berhasil dinormalisasi di TW IV dengan memaksimalkan kinerja dan sumber daya yang ada sampai dengan akhir tahun tercapai 50 atau 100% dan capaian penyesuaian menjadi 120%

h. Tindakanjuz Rekomendasi Evaluasi TW III

No.	Indikator	Triwulan III					Tindak Lanjut		
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
14	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	38,00	50,00	131,58	dikarenakan sampel kasus pemeriksaan di tahun 2023 cukup banyak dan dihitung sebagai sampel rutin	dilakukan pemantauan dan penghitungan jumlah sampel pangan hingga akhir tahun 2023		dilakukan pemantauan dan penghitungan jumlah sampel pangan hingga akhir tahun 2023	Desember 2023

Sasaran Strategis 5: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi			Capaian Terhadap Target
			2023			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
SS5	IKSS15 Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	74,00	-	-	76,67	104,05
Capaian SS5						104,05

Tabel Capaian Sasaran Strategis 5: Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Loka POM di Kabupaten Banyumas

IKSS 15: Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan


- Target perkara Tahun 2023 sebanyak 3 (tiga), dan hingga akhir Tahun 2023, realisasi persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah 76,67% dengan capaian terhadap target (74%) adalah 104,05% dengan kategori **SANGAT BAIK**.
- Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun 2022** terjadi **PENURUNAN** nilai capaian IKSS 15 yaitu pada tahun 2022 nilai capaian IKSS ini adalah 100 atau 140,85% dengan kategori **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**, sedangkan pada tahun 2023 capaian target 76.67 atau 104.05% dari target dengan kategori **SANGAT BAIK** terjadi Penurunan sebanyak 36,8%.

INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
	2020	2021	2022	2023
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		83	100	76.67

- c. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Klaster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas berada pada peringkat tertinggi dari 4 loka dalam klaster 1 dengan capaian 104.05%.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00%	100,00%	104.05%	100,00%

- d. **Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 14 pada tahun 2024 adalah 75%, maka dengan nilai Realisasi 76.67% Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melampaui target 2024 sebesar 1.67%.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	76.67	75	102.23%	 melampaui

- e. Faktor yang menyebabkan pencapaian indikator tidak dapat disimpulkan adalah:
1. Koordinasi dengan Criminal Justice Sistem untuk proses penyidikan dan pemberkasan cukup baik.
 2. Peningkatan kompetensi PPNS Loka POM di Kab. Banyumas sudah berjalan dengan optimal
- f. **Upaya** yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 15 antara dengan meningkatkan sinergitas dan koordinasi dengan kepolisian untuk mendiskusikan bantuan teknis dan taktis terkait penyelidikan dan penyidikan yang dilakukan oleh PPNS Loka POM di Kabupaten Banyumas.
- h. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja IKSS XV pada TW III 66.67 atau 102.56% dari target TW III. Capaian tersebut berhasil tingkatan di TW IV dengan

memaksimalkan kinerja dan sumber daya yang ada sampai dengan akhir tahun tercapai 76.67 atau 104.05%.

i. Tindaklanjut Rekomendasi Evaluasi TW III

No.	Indikator	Triwulan III				Tindak Lanjut			
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	65,00	66,67	102,56	Capaian telah melampaui target		selesai		

Sasaran Strategis 6: Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria		
			2023							
			Pembilang	Penyebut	Realisasi					
Learning & Growth Perspective										
SS6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal	IKSS16	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Banyumas	100,00	18	18	100	100	100,00	Baik
		IKSS17	Nilai AKIP UPT	82,20	-	-	74,71	90,89	90,89	Baik
Capaian SS6								95,45	95,45	Baik

Tabel Capaian Sasaran Strategis 6: Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal di Loka POM di Kabupaten Banyumas

IKSS 16: Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Banyumas

- a. Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, Loka POM di Kabupaten Banyumas berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) melalui implementasi Zona Integritas di 6 (enam) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas pelayanan publik BPOM akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi			Capaian Terhadap Target		
			2023					
			Pembila	Penyeb	Realisasi			
SS6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal	IKSS16	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Banyumas	100,00	18	18	100	100
Capaian SS6								100,00

Tabel Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Banyumas Tahun 2023

Hingga akhir tahun anggaran 2023, Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melaksanakan 18 dari 18 program Zona Integritas yaitu:

No.	Bidang Perubahan	Praktik Baik
1	Bidang Penataan Manajemen Perubahan	Poster 10 Budaya Malu
		Penyusunan rencana kerja RB/ZI
		Monev rencana kerja RB/ZI
		Internalisasi rencana kerja RB dan Core Value ASN Berakhlak
		Penyusunan SK Tim RB/ZI
2	Bidang Penataan Tata Laksana	Memaksimalkan penggunaan email corporate dengan reminder login email
		Dilakukan audit internal, eksternal dan RTM
		Revisi atau tinjau ulang SOP Mikro
		Melakukan pengelolaan arsip sesuai ketentuan yang dibuktikan dengan hasil penilaian kearsipan 2023
3	Bidang Penataan Sistem Manajemen SDM	Pemberian penghargaan Pegawai Terbaik
4	Bidang Penguatan Akuntabilitas	Menyusun RKT, PK, RAPK
		Menyusun LAKIP 2022, hasil evaluasi SAKIP Inspektorat 2022
		Menyusun SOP Monev Kinerja Loka POM Banyumas
		Upload LAKIP 2022 pada aplikasi e-SAKIP (ini aplikasi e-SAKIP bisa kita gunakan google sitenya Lilis dulu untuk upload LAKIP)
5	Bidang Penguatan Pengawasan	Lanyard Tolak Gratifikasi
6	Bidang Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	Podcast "Ngode" Loka POM Banyumas
		Pelayanan di MPP Banyumas, Cilacap, Purbalingga
		kegiatan kepramukaan SAKA POM

Dengan demikian, seluruh program *Agent of Change* Loka POM di kabupaten Banyumas telah terlaksana sesuai dengan perencanaan.


- b. **Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun 2022** tidak terjadi kenaikan maupun penurunan nilai capaian IKSS 16 pada tahun 2022 ke tahun 2023 dimana nilai capaian adalah 100% dengan kriteria **BAIK**.

INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
	2020	2021	2022	2023
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT		100	100	100

- c. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Kluster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas setara dengan 3 loka dalam kluster 1 dengan capaian 100%.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	133,33%	100,00%	100,00%	100,00%

- d. **Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 16 pada tahun 2024 adalah 100%, maka dengan nilai Realisasi 100% Loka POM di Kabupaten Banyumas sudah memenuhi target tahun 2024.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	100	100.00%	 tercapai

- e. Tercapainya kinerja antara lain dipengaruhi oleh:
1. Komitmen yang kuat untuk mensukseskan program dari semua unsur pelaksanaan Zona Integrasi (ZI) dari pimpinan sampai dengan pelaksana tingkat bawah;
 2. Peran agent perubahan untuk memastikan program ZI tercapai melalui program inovasi tiap agent perubahan;
 3. Kerjasama yang solid antara Tim ZI dan Agent perubahan Loka POM di Kabupaten Banyumas.

f. Beberapa **kendala** yang dihadapi dalam pelaksanaan program *Agent of Change* adalah:

1. Beberapa program membutuhkan dana penyelenggaraan (kegiatan kepramukaan, atau sewa zoom meeting jika akan mengadakan acara online dengan banyak peserta), sehingga program tersebut sulit direalisasikan;
2. Program Pembuatan Video *Podcast* memerlukan waktu khusus untuk membuat script, mengambil video, dan melakukan editing, sementara penanggung jawab kegiatan cukup sibuk dengan kegiatan fungsional.

g. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Capaian kinerja IKSS XVI pada TW III 77.78 atau 103.7% dari target TW III. Capaian tersebut berhasil dipertahankan untuk mencapai target tahunan di TW IV dengan memaksimalkan kinerja dan sumber daya yang ada sampai dengan akhir tahun tercapai 100 atau 100%.

h. Tindaklanjut Rekomendasi Evaluasi TW III

No.	Indikator	Triwulan III					Tindak Lanjut		
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
16	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	75,00	77,78	103,70	Capaian telah melampaui target		selesai		

IKSS 17: Nilai AKIP UPT

- a. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama telah melakukan evaluasi terhadap seluruh Satuan Kerja tingkat Eselon I, Eselon II Mandiri, Balai Besar/Balai POM, dan Loka POM. Hasil penilaian tersebut diinformasikan melalui surat Inspektur Utama tanggal 10 Januari 2024 nomor B-PI.04.07.72.01.24.05 perihal Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2023. Unit Kerja Loka POM di Kabupaten Banyumas memperoleh nilai SAKIP 74.710 sehingga bila dibandingkan dengan target tahun 2023 yaitu 82,2 maka capaian terhadap IKSS 17 adalah 90,89 dengan kriteria BAIK.


- b. **Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun 2022** terjadi Kenaikan nilai capaian IKSS 17 yaitu pada tahun 2022 nilai capaian IKSS ini adalah 90.46% dengan kategori Kurang Efektif, sedangkan pada tahun 2023 terjadi kenaikan sebanyak 0.53% dengan nilai capaian tahun 2023 sebesar 90.89% dengan kategori BAIK.

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
		2020	2021	2022	2023
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT			72.91	74.71

- c. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Klaster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas berada pada urutan ketiga dari 4 loka dalam klaster 1 dengan capaian 74.71. Peringkat pertama adalah Loka POM Baubau dengan nilai capaian 76.79 kemudian Loka POM Dumai dengan capaian 76.23. terakhir Loka POM Sanggau dengan capaian 71.81.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Nilai AKIP	76,79	75,23	74,71	71,81

- d. **Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 17 pada tahun 2024 adalah 83,9, maka dengan nilai Realisasi 74.71 Loka POM di Kabupaten Banyumas perlu menaikkan realisasi sebesar 9.19%.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Nilai AKIP UPT	74.71	83.9	89.05%	 akan tercapai

- e. Nilai hasil evaluasi dari seluruh Satuan Kerja Eselon I, Eselon II Mandiri, Balai Besar/Balai POM, dan Loka POM sebagaimana terlampir. Kenaikan maupun penurunan nilai tahun 2023 antara lain disebabkan karena:

1. BPOM telah memiliki sistem, pedoman/panduan dalam rangka pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja internal antara lain melalui aplikasi perencanaan dan pengukuran kinerja

melalui e-performace (e-planning dan SIMETRIS), aplikasi perencanaan dan pengukuran kinerja individu melalui SIMAKIN, dan implementasi pedoman penyelenggaraan SAKIP di lingkungan BPOM. Namun demikian terdapat hal yang menyebabkan hasil penilaian tidak optimal yaitu belum seluruh Satuan Kerja mengimplementasikan sistem maupun pedoman/panduan dengan memadai dan konsisten, pengisian data oleh Satuan Kerja pada aplikasi yang dibangun di BPOM tidak lengkap, tidak berkala, maupun isian data tidak selaras antar laporan.

2. Penilaian pada Lembar Kerja Evaluasi (LKE) yang baru memiliki standar yang lebih tinggi dibandingkan LKE yang sebelumnya. Untuk mendapatkan nilai AA maupun A pada setiap sub-komponen, diantaranya harus terdapat inovasi per komponen maupun adanya penghargaan/pengakuan/apresiasi dari Unit Kerja maupun instansi lain.
3. Komponen capaian kinerja mempunyai bobot 20% dari total komponen dan berpengaruh pada penilaian komponen yang lain, sehingga kenaikan dan penurunan nilai capaian kinerja akan berpengaruh besar pada nilai total hasil evaluasi SAKIP.

f. **Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut** yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 17 antara lain:

1. Melakukan *cut off* data pada tanggal yang disepakati sehingga perubahan data hanya boleh dilakukan oleh penanggung jawab data.
2. Melakukan evaluasi di setiap bulan atau triwulan untuk melakukan pengecekan keselarasan data yang dilaporkan.
3. Segera melakukan revisi terhadap laoran yang dibuat jika terjadi perubahan data dengan menabahkan catatan terhadap perubahan yang dilakukan.

g. **Tindaklanjut Rekomendasi Evaluasi TW III**

No.	Indikator	Triwulan III				Tindak Lanjut			
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
17	Nilai AKIP UPT	-	-	-	Penilaian Akhir Tahun	Pemantauan nilai di akhir tahun	-		Desember

Sasaran Strategis 7: Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal

Komponen yang digunakan dalam menentukan nilai capaian Sasaran Strategis 7 adalah Indikator Kinerja Sasaran Strategis 18 Indeks Profesionalitas ASN UPT dengan target 86,7. IKSS 18 baru akan dinilai pada akhir tahun,

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria
			2023					
			Pembilang	Penyebut	Realisasi			
SS7 Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	IKSS18 Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,80	-	-	90,64	104,42	104,42	Sangat Baik
Capaian SS7						104,42	104,42	Istimewa

Tabel Sasaran Strategis 7: Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal di Loka POM di Kabupaten Banyumas


- Jika dibandingkan dengan nilai target Indeks Profesionalitas ASN th 2023 86,8 maka capaian 90.64 terhadap target IKSS 18 adalah 104.42% dengan kategori **SANGAT BAIK**.
- Perbandingan Target dan Realisasi dengan Tahun 2022** terjadi kenaikan nilai capaian IKSS 18 yaitu pada tahun 2022 nilai capaian IKSS ini adalah 98.04 dengan kategori KURANG EFEKTIF, sedangkan pada tahun 2022 terjadi **kenaikan** sebanyak 6,38 poin dengan nilai capaian tahun 2023 sebesar 104.42 dengan kategori SANGAT BAIK.

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
		2020	2021	2022	2023
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT			85	90.64

- Perbandingan dengan Loka POM dalam Klaster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas berada pada peringkat tertinggi dari 4 loka dalam klaster 1 dengan capaian 90.64.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM	90,65%	90,00%	90,64%	89,64%

- Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 18 pada tahun 2024 adalah 86,9, maka dengan nilai Realisasi 90.64 Loka POM di Kabupaten Banyumas telah melampaui target 3.74 poin.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Indeks Profesionalitas ASN UPT	90.64	86.9	104.30%	 melampaui

e. **Upaya** yang telah dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 19 antara lain:

1. Identifikasi pengembangan kompetensi yang belum maksimal dilaksanakan dengan melakukan analisis kebutuhan pengembangan kompetensi teknis maupun manajerial;
2. Merencanakan pemenuhan kebutuhan pengembangan kompetensi secara mandiri maupun secara kelompok;
3. Monitoring pelaksanaan rencana pengembangan kompetensi secara berkala.

f. **Upaya perbaikan dan rencana tindak lanjut** yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja IKSS 17 antara lain:

4. Melakukan *cut off* data pada tanggal yang disepakati sehingga perubahan data hanya boleh dilakukan oleh penanggung jawab data.
5. Melakukan evaluasi di setiap bulan atau triwulan untuk melakukan pengecekan keselarasan data yang dilaporkan.
6. Segera melakukan revisi terhadap laoran yang dibuat jika terjadi perubahan data dengan menabahkan catatan terhadap perubahan yang dilakukan.

g. **Pemanfaatan Laporan Kinerja**

Monitoring capaian dilakukan dengan melihat capaian kinerja pada menu pengembangan kompetensi di SIASN yang dilakukan setiap bulan, bila ada pegawai yang belum mencapai target pengembangan kompetensi teknis minimal 20 JP, pelatihan fungsional maupun manajerial dilakukan intervensi langsung kepada pegawai tersebut untuk segera melaksanakan rencana pengembangan kompetensinya.

No.	Indikator	Triwulan III					Tindak Lanjut		
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
18	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	-	Penilaian Akhir Tahun	Pemantauan nilai di akhir tahun	-		Desember

Sasaran Strategis 8: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria		
			2023							
			Pembilang	Penyebut	Realisasi					
SS8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKSS19	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50	-	-	3	120	120,00	Sangat Baik
Capaian SS8						120,00	120,00	Istimewa		

Tabel Sasaran Strategis 8: Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

IKSS 19: Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal

Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target	Realisasi			Capaian Terhadap Target
			2023			
			Pembilang	Penyebut	Realisasi	
IKSS20	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,5	-	-	3,00	120

Tabel Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal di Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2023

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BOC serta nilai keaktifan dalam pemanfaatan email *corporate*. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut: UPT: SIPT, SPIMKer Data Keracunan.

- Capaian tahun 2023 melebihi target tahun 2023 sebesar 2,5, nilai capaian tahun 2023 adalah 3 atau 120% dari target tahun 2023.


- b. Pada akhir tahun 2023, terjadi penurunan capaian terhadap IKSS 19, pada tahun 2022 capaian sebesar 133.33% dengan kategori TIDAK DAPAT DISIMPULKAN sehingga dari target 2,5, pada akhir tahun 2023 capaian dapat dinormalisaikan dengan realisasi sebesar 3 poin, capaian Loka POM di Kabupaten Banyumas terhadap IKSS ini berada dalam kriteria **SANGAT BAIK** dengan nilai 120%.

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
		2020	2021	2022	2023
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			3	3

- c. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Klaster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas berada pada nilai tertinggi sama dengan 3 Loka lain dari 4 loka dalam klaster 1 dengan capaian 3.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM yang optimal	2,50%	3,00%	3,00%	3,00%

- d. **Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 17 pada tahun 2024 adalah 3, maka dengan nilai Realisasi 3 Loka POM di Kabupaten Banyumas telah memenuhi target tahun 2024.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	100.00%	 melampaui

- e. Nilai pemanfaatan *dashboard* BOC Loka POM di Kabupaten Banyumas hingga Triwulan IV selalu berada pada nilai 3. Sementara itu, nilai dari keaktifan dalam pemanfaatan email corporate terus berusaha untuk ditingkatkan oleh Loka POM di Kabupaten Banyumas. Loka POM di Kabupaten Banyumas melakukan system *ticketing* sebelum tanggal 20 pada bulan berjalan sebagai pengingat pegawai untuk mengaktifkan email *corporate*. Hal tersebut secara signifikan dapat meningkatkan nilai keaktifan penggunaan email *corporate* menjadi 3-point.

- f. **Efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja**

Dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai target kinerja selalu memanfaatkan monev kinerja dan anggaran yang dilakukan rutin setiap bulan. Kegiatan dilakukan dengan kolaborasi lintas fungsi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Perencanaan anggaran dievaluasi secara rutin setiap bulan dan dilakukan penyesuaian perencanaan anggaran melalui revisi POK maupun DIPA.

g. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Monitoring capaian dilakukan dengan melihat capaian kinerja yang disampaikan Pusdatin setiap bulannya.

h. Tindaklanjut Rekomendasi Evaluasi TW III

No.	Indikator	Triwulan III					Tindak Lanjut		
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
19	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,50	30.000	120,00	Capaian telah melampaui target		selesai		

Sasaran Strategis 9: Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Target	Realisasi			Capaian Terhadap Target	Capaian Penyesuaian	Kriteria		
			2023							
			Pembilang	Penyebut	Realisasi					
SS9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	IKSS20	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.80	-	-	91.49	99.66	99.66	Cukup
Capaian SS9						99.66	99.66	Baik		

Tabel Sasaran Strategis 9: Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel di Loka POM di Kabupaten Banyumas

IKSS 20: Nilai Kinerja Anggaran UPT


- a. Hingga akhitr tahun 2023, realisasi nilai kinerja anggaran UPT Loka POM di Kabupaten Banyumas adalah 99,66% dengan kriteria **BAIK**. Dari target sebesar 91,8%, capaian indikator kinerja sasaran strategisi 20 adalah 99.66%. Realisasi 91,49 berasal dari nilai EKA sebesar 86,73 pada Monev DJA dan nilai IKPA 98.63 dengan perhitungan $(86.73 \times 60\%) + (98.63 \times 40\%)$. Capaian Nilai Kinerja Anggaran tahun 2023 dengan hasil BAIK perlu ditingkatkan agar target pada akhir tahun dapat tercapai.
- b. Jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2022 sebesar 100.49% pada tahun 2023 dengan capaian 99.66% terjadi penurunan capaian sebesar 0.83%.

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	REALISASI			
		2020	2021	2022	2023
Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT			91.04	91.49

- c. **Perbandingan dengan Loka POM dalam Klaster 1** nilai realisasi Loka POM di Kabupaten Banyumas berada pada peringkat kedua dari 4 loka dalam klaster 1 dengan capaian 91,49%.

Indikator Kinerja	Loka POM Baubau	Loka POM Dumai	Loka POM Banyumas	Loka POM Sanggau
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM	91,21%	89,89%	91,49%	91,59%

- d. **Perbandingan dengan Target Renstra 2021-2024**, dimana target kinerja IKSS 20 pada tahun 2024 adalah 93%, maka dengan nilai Realisasi 91,49% Loka POM di Kabupaten Banyumas perlu menaikkan realisasi sebesar 1,51%.

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2023			
	Realisasi 2023	Target Renstra	% Capaian	Notifikasi
Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.49	93	98.38%	 akan tercapai

- e. Keberhasilan capaian realisasi Nilai Kinerja Anggaran tahun 2023 diperoleh dari:
1. Revisi DIPA sesuai dengan jadwal dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA yang dilakukan dalam satu triwulan;
 2. Secara rutin telah dilakukan penyesuaian Revisi Halaman III DIPA;
 3. Data Kontrak disampaikan tepat waktu.
- f. Upaya-upaya perbaikan/rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:
1. Dilakukan pemetaan terhadap sisa anggaran yang ada terhadap kegiatan yang akan dilakukan dan melakukan revisi apabila diperlukan terhadap anggaran dan kegiatan yang belum dan akan dilakukan;

2. Melakukan penyesuaian rencana kegiatan dan realisasi anggarannya dengan mengajukan revisi halaman III DIPA secara tepat waktu.
3. Meningkatkan kualitas data capaian output melalui Sistem Aplikasi Monev DJA dan Aplikasi SAKTI yang dikonfirmasi oleh KPPN dengan mendorong perbaikan kinerja melalui pemantauan dan pengawasan secara online.

g. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Monitoring capaian dilakukan dengan melihat capaian kinerja yang pada aplikasi SAKTI dan Monev DJA. Bila terjadi penurunan nilai dilakukan analisis faktor penyebab kemudian dilakukan perbaikan diperiode berikutnya.

h. Tindaklanjut Rekomendasi Evaluasi TW III

No.	Indikator	Triwulan III				Tindak Lanjut			
		Target	Realisasi	Presentase (%)	Kendala	Rencana Aksi	Selesai	Belum	
								Rencana Aksi	Timeline
20	Nilai Kinerja Anggaran UPT	78,00	82,97	108,58	Capaian telah melampaui target		selesai		

3.2. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Terhadap Hasil Evaluasi AKIP 2022)

Evaluasi SAKIP Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2022 dilaksanakan berdasarkan pedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Tugas Inspektur Utama Nomor: PI.04.7.72.11.22.358 tanggal 11 November 2022. Evaluasi SAKIP Loka POM di Kabupaten Banyumas dilaksanakan melalui analisis terhadap data dan informasi serta wawancara kepada Tim SAKIP Loka POM di Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil penilaian Inspektorat Utama yang disampaikan melalui Surat Nomor B-PI.04.7.71.02.23.105 tanggal 10 Februari 2023 perihal Laporan Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2022, maka implementasi atas SAKIP Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2022 dapat dikategorikan BB (Sangat Baik). Akuntabilitas kinerja sudah baik, menunjukkan tingkat efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran dibandingkan dengan capaian kinerja, kualitas pembangunan budaya kinerja birokrasi, dan penyelenggaraan pemerintah

berorientasi hasil pada Loka POM di Kabupaten Banyumas, namun masih perlu adanya perbaikan. Rincian hasil evaluasi tiap komponen SAKIP disajikan pada tabel berikut:

No	Komponen	Tahun 2022	
		Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	24	06,43
2	Pengukuran Kinerja	24	16,8
3	Pelaporan Kinerja	12	8,4
4	Evaluasi Internal	20	14
5	Capaian Kinerja	20	17,5
	Nilai Hasil Evaluasi	100	73,98
	Tingkat Akuntabilitas		BB

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi SAKIP Tahun 2022 yang dilaksanakan UPT Loka POM di Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada table berikut:

No	Rekomendasi	Rencana Aksi/ Tindak Lanjut	Timelime	Keterangan	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
1	Perencanaan Kinerja					
a	Menyesuaikan mapping Misi - Tujuan - Sasaran Strategis - Indikator - Kebijakan - Strategi sesuai panduan dari Biro Perencanaan dan Keuangan.	mapping Misi - Tujuan - Sasaran Strategis - Indikator - Kebijakan - Strategi TA 2023 sesuai panduan dari Biro Perencanaan dan Keuangan.	Juni 2023	selesai	Mapping belum sesuai panduan	sudah sesuai panduan
b	Menetapkan target kinerja dengan baik, berdasarkan basis data yg memadai (data tahun sebelumnya, data nasional, database populasi, analisis sumber daya, maupun data lainnya yang relevan) serta telah berdasarkan argumen dan perhitungan yang logis dan dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan	Evaluasi penetapan target kinerja TA 2024, dilengkapi dengan kertas kerja analisis penetapan target serta dokumentasi hasil pembahasan penetapan target dengan pimpinan	Juni 2023	selesai	Evaluasi penetapan target kinerja belum sesuai pedoman dab analisis	Evaluasi penetapan target kinerja TA 2024 sesuai pedoman

No	Rekomendasi	Rencana Aksi/ Tindak Lanjut	Timelime	Keterangan	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
	c	Melakukan kaji dokumen perencanaan untuk memastikan keselarasan target indikator pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja	Melakukan kaji dokumen perencanaan	Juni 2023	selesai	belum selaras target indikator pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja	keselarasan target indikator pada dokumen-dokumen perencanaan kinerja
2	Pengukuran Kinerja						
	a	Menyusun SOP pengumpulan data kinerja yang dapat memenuhi kriteria terkait kemudahan untuk menelusuri sumber data yang valid, adanya kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan, terdapat penanggungjawab yang jelas, jelas waktu delivery-nya dan terdapat mekanisme yang jelas jika terjadi kesalahan data.	Menyusun SOP pengumpulan data kinerja	Juli 2023	selesai	Belum ada SOP	SOP ditetapkan dan diimplementasikan
	b	Memfaatkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja tersebut sebagai dasar pemberian reward and punishment yang tertuang dalam kebijakan internal jika belum diatur di level Badan POM;	Menyusun dan menetapkan kebijakan pemberian reward and punishment berdasarkan hasil pengukuran dan penilaian capaian kinerja di tingkat Loka POM di Kabupaten Banyumas	Juli 2023	selesai	belum kebijakan pemberian reward and punishment	penetapan kebijakan pemberian reward and punishment meningkatkan motivasi kinerja pegawai
3	Pelaporan Kinerja						
	a	Memformalkan dokumen Laporan Kinerja	Penetapan dan pencetakan dokumen laporan kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas TH 2022	Mei 2023	selesai	dokumen belum diformalkan	dokumen telah diformalkan
	b	Menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan kinerja dengan upaya dan hambatan yang spesifik terhadap pencapaian indikator kinerja, rencana aksi perbaikan yang akan dilaksanakan dan tindak lanjut atas hasil evaluasi periode sebelumnya	Menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan kinerja Interim TH 2023	Juli, November 2023, Januari 2024	selesai	Laporan kinerja Interim belum menyajikan informasi secara lengkap	Laporan kinerja Interim semakin akuntabel
	c	Menyajikan upaya efisiensi yang telah dilakukan atau penjelasan penyebab adanya inefisiensi dalam pencapaian target kinerja masing-masing indikator dalam laporan kinerja	Menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan kinerja Interim TH 2023	Juli, November 2023, Januari 2024	selesai	Laporan kinerja Interim belum menyajikan informasi secara lengkap	Laporan kinerja Interim semakin akuntabel

No	Rekomendasi	Rencana Aksi/ Tindak Lanjut	Timelime	Keterangan	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi	
	d	Menyusun laporan kinerja berdasarkan data perubahan-perubahan dokumen perencanaan kinerja yang telah dimutakhirkan.	Menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan kinerja Interim TH 2023	Juli, November 2023, Januari 2024	selesai	Laporan kinerja Interim belum menyajikan informasi secara lengkap	Laporan kinerja Interim semakin akuntabel
4	Evaluasi Internal						
	a	Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik yang dilengkapi dengan permasalahan /kendala/ hambatan/ keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan dan rekomendasi perbaikan/ rencana aksi	Menyempurnakan penyajian informasi dalam laporan evaluasi internal TH 2023	Juli, November 2023, Januari 2024	selesai	Laporan evaluasi internal belum menyajikan informasi secara lengkap	Laporan evaluasi internal semakin akuntabel
	b	Melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil dan mendokumentasikan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi periode sebelumnya serta memanfaatkan hasil evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan	Melaksanakan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil dan mendokumentasikan pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi/rencana aksi hasil evaluasi periode sebelumnya serta memanfaatkan hasil evaluasi kinerja untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan	Juli, November 2023, Januari 2024	selesai	Laporan evaluasi internal belum menyajikan informasi secara lengkap	Laporan evaluasi internal semakin akuntabel
5	Capaian Kinerja						
	a	Meningkatkan pemantauan atas pencapaian kinerja secara berkala	pelaksanaan rapat pemantauan atas pencapaian kinerja bulanan	Tiap bulan TH 2023	selesai	pemantauan kinerja telah dilakukan secara berkala namun laporan hasil kurang lengkap	Monitoring dan evaluasi capaian kinerja semakin lengkap
	b	Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja pada seluruh indikator kinerja yang telah ditetapkan secara bulanan atau triwulanan maupun akhir periode pengukuran (tahunan)	Mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja	Tiap bulan TH 2023	selesai	penggunaan sumber daya dalam upaya pencapaian target kinerja belum optimal	target kinerja tercapai dengan optimalisasi sumber daya yang ada

No	Rekomendasi	Rencana Aksi/ Tindak Lanjut	Timelime	Keterangan	Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
c	Mengupayakan pencapaian kinerja tahun berjalan dapat lebih baik dari tahun sebelumnya	Memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan kinerja pada periode selanjutnya pada saat rapat pemantauan atas pencapaian kinerja bulanan	Tiap bulan TH 2023	selesai	belum maksimal memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan	target kinerja tercapai dengan baik
d	Memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan kinerja pada periode selanjutnya	Memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan kinerja pada periode selanjutnya pada saat rapat pemantauan atas pencapaian kinerja bulanan	Tiap bulan TH 2023	selesai	belum maksimal memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan	target kinerja tercapai dengan baik

Tabel Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi SAKIP tahun 2022 UPT Loka POM di Kabupaten Banyumas

3.3. Pemanfaatan Informasi Kinerja

Penyesuaian perencanaan kinerja untuk periode berikutnya memanfaatkan data capaian kinerja periode sebelumnya sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan kinerja pada periode selanjutnya pada saat rapat pemantauan atas pencapaian kinerja bulanan. Data hasil monev kinerja bulanan digunakan untuk melakukan efisiensi atas penggunaan sumber daya dalam mencapai Kinerja.

Kegiatan dilakukan dengan kolaborasi lintas fungsi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Perencanaan anggaran dievaluasi secara rutin setiap bulan dan dilakukan penyesuaian perencanaan anggaran melalui revisi POK maupun DIPA.

Berdasarkan hasil evaluasi realisasi tiap bulan sampai dengan bulan Desember 2023 terdapat target kinerja dengan nilai target yang dinilai terlalu tinggi untuk dicapai sehingga akan diusulkan untuk penyesuaian target Perjanjian Kinerja tahun 2024 antara lain:

1. Persentase Makanan yang memenuhi syarat;
2. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan;

3. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan.

Tabel usulan perubahan target Perjanjian kinerja Tahun 2024

No	Indikator	Target RKT TH 2024	Usulan Target PK TH 2024
1	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97.6	86
2	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92	82
3	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78	72

Contoh pemanfaatan Informasi Kinerja Bulanan seperti dalam Monev Kinerja dan anggaran bulan Desember 2023 sebagai berikut:

Tabel Pemanfaatan Informasi Kinerja Bulan Desember 2023

No	Indikator	%Capaian thd Target bulan n	Penjelasan	Rencana Tindak lanjut	Timeline	Laporan Progres Tindaklanjut
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	100.81	target tercapai			
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95.34	Target yang tinggi tidak memungkinkan adanya TMS, namun terdapat 3 sampel TMS pangan acak yaitu 1 TMS pengujian dan 2 TMS Mayor Penandaan	Capaian paling optimal yang dapat dicapai untuk tahun 2023 pada angka > 90%		
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.91	Pada akhir tahun 2024 jumlah sampel obat tradisional, sampel kuasi, serta sampel kosmetik targeted yang TMS uji. Terdapat pula beberapa sampel obat yang TMK Label.	Pada Lapkin dan Laptah, penjelasan IKU ini dilengkapi dengan jumlah sampel yang TMS pada tahun 2023. Awal tahun 2024 dilakukan tindak lanjut berupa surat ke BPOM Pusat untuk menindaklanjuti sampel TMK Label maupun TMS Pengujian	2024	

No	Indikator	%Capaian tbd	Penjelasan	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Laporan Progres
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93.57	karena sampel targeted pangan yang masuk sebagian besar dari sampel kasus dan KLB sehingga nilai TMS pengujian masih tinggi. Sudah diseimbangkan dengan beberapa sampel targeted seperti Kemasan Pangan dan UMKM	Capaian paling optimal yang dapat dicapai untuk tahun 2023 pada angka > 90%	2024	
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	111.11	Kesalahan penempatan target bulanan	Sampling fortifikasi mengikuti jadwal Balai Semarang Mei - Juni		Tindaklanjut efektif
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	106.1	target tercapai			
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	104.17	komitmen pelaku usaha untuk menyusun CAPA	Dilakukan follow up ke IAI pada 8 Desember 2023	Desember	Follow up dilakukan setiap bulan
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	106.38				
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	104.5	Komitmen pelaku usaha untuk menerapkan Cara Pembuatan/Produksi yang Baik masih rendah	Melakukan pendampingan khususnya terhadap sarana yang memiliki riwayat TMK tahun berjalan maupun sebelumnya	Desember	Tindaklanjut efektif
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	114.3	target tercapai			
11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	126.58	Bimtek belum dilaksanakan sesuai dengan POA akan dilaksanakan bulan Juni. akan diubah dengan menambahkan output dari kegiatan lain	dilaksanakan bimtek terhadap UMKM	Juni	sudah efektif, capaian diturunkan untuk mencapai target maksimal 120%
12	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	102,04	target tercapai			

No	Indikator	%Capaian tbd	Penjelasan	Rencana Tindak Lanjut	Timeline	Laporan Progres
13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	Mengikuti rencana laksana balai Semarang dan regional 3. cek realisasi kembali	akan dilakukan sampling sesuai dengan jadwal sampling di Balai Semarang dan Regional 3	Setiap bulan pada minggu pertama bulan berjalan	sampling dilakukan sesuai dengan jadwal sampling regionalisasi. Dijadwalkan untuk sampling obat kuasi di bulan Juli. akhir tahun tetap tercapai 50%
14	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	dikarenakan sampel kasus pemeriksaan di tahun 2023 cukup banyak dan dihitung sebagai sampel rutin	dilakukan pemantauan dan penghitungan jumlah sampel pangan hingga akhir tahun 2023	Juli s.d Desember	pemantauan dilakukan setiap bulan
15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	103.6	2 perkara sudah tahap putusan dan 2 perkara dalam tahap Surat Perintah Dimulainya Penyidikan (SPDP)	2 perkara yang masih dalam tahap SPDP selesai ditahun 2024	carry over th 2024	
16	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	review timeline pelaksanaan kegiatan, menyesuaikan klaim dengan target	review timeline pelaksanaan kegiatan, menyesuaikan klaim dengan target		
17	Nilai AKIP UPT	0	Penilaian Akhir Tahun			
18	Indeks Profesionalitas ASN UPT	104.42%	Penilaian Akhir Tahun			
19	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	120	target tercapai			
20	Nilai Kinerja Anggaran UPT	99.66	nilai Caput dan GUP masih bisa ditingkatkan			

3.4. Realisasi Anggaran

Pada tahun 2023 Loka POM di Kabupaten Banyumas memperoleh anggaran sesuai Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-063.01.2.672844/2024 Tanggal 24 November 2023 sebesar Rp. 5.410.540.000, Dari total anggaran tersebut, dana telah terealisasi sebesar Rp. 5.402.454.391, - atau 99,85 % berdasarkan data dari OmSpan pada Laporan Pagu Dana per Kegiatan Tahun Anggaran 2023. Realisasi tersebut diperoleh dari terlaksananya beberapa kegiatan seperti pelaksanaan pengadaan belanja barang untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis, pengamanan tamu negara, belanja gaji, dan biaya perjalanan dinas petugas dalam rangka

Intensifikasi Pengawasan Pangan serta pemeriksaan rutin sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%			
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5	92.24	100.81	14,886,800	14,859,684	99.82	1.01	0.01	Efisien
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97.4	92.86	95.34	8,826,400	8,797,550	99.67	0.96	-0.04	Tidak Efisien
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	80	87.91	14,886,800	14,859,684	99.82	0.88	-0.12	Tidak Efisien
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76	71.11	93.57	8,826,400	8,797,550	99.67	0.94	-0.06	Tidak Efisien
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	94	100	106.38	3,668,000	3,654,000	99.62	1.07	0.07	Efisien
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	98.67	106.10	109,494,000	109,374,000	99.89	1.06	0.06	Efisien
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	92	95.83	104.16	11,255,000	11,254,000	99.99	1.04	0.04	Efisien
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94	100	106.38	80,261,000	80,224,148	99.95	1.06	0.06	Efisien
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	67.92	104.49	103,073,500	102,963,098	99.89	1.05	0.05	Efisien
10	Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan	66	75.44	114.30	157,276,500	157,179,991	99.94	1.14	0.14	Efisien
11	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79	100	126.58	33,810,000	33,759,366	99.85	1.27	0.27	Efisien
12	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.1	95	102.04	135,587,000	135,485,032	99.92	1.02	0.02	Efisien
13	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100.00	54,443,400	54,279,503	99.70	1.00	0.00	Efisien
14	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100.00	51,413,200	51,248,436	99.68	1.00	0.00	Efisien
15	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	74	76.67	103.61	326,542,000	325,572,555	99.70	1.04	0.04	Efisien
16	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Banyumas	100	100	100.00	4,454,580	4,430,608	99.46	1.01	0.01	Efisien
17	Nilai AKIP UPT	82.2	74.71	90.89	292,633,480	289,170,409	98.82	0.92	-0.08	Tidak Efisien
18	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86.8	90.64	104.42	3,063,756,384	3,061,189,221	99.92	1.05	0.05	Efisien
19	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5	3	120.00	79,990,000	79,900,000	99.89	1.20	0.20	Efisien
20	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.8	91.49	99.66	855,455,556	855,455,556	100.00	1.00	0.00	Efisien
	TOTAL			103.33	5,410,540,000	5,402,454,391	99.85	1.03	0.03	Efisien

Tabel Efisiensi Anggaran Tahun 2023 Loka POM di Kab. Banyumas

Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Anggaran Tahun 2023 Loka POM di Kab. Banyumas perbandingan antara realisasi anggaran dan pencapaian target kegiatan pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten menghasilkan total nilai efisiensi 0.03 atau masuk kriteria Efisien. Dari 20 (duapuluh) sasaran strategis 16 (enam belas) masuk kriteria Efisien dan 4 (empat) sasaran strategis belum masuk kriteria efisien. Pengelolaan anggaran di Loka POM di Kabupaten Banyumas selalu disesuaikan dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien. Berikut tabel efisinensi anggaran Loka POM di Kabupaten Banyumas.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. 14 (empat belas) Indikator Kinerja Sasaran Strategis dengan nilai **ISTIMEWA** yaitu: IKSS 1, IKSS 5, IKSS 6, IKSS 7, IKSS 8, IKSS 9, IKSS 10, IKSS 11, IKSS 12, IKSS 13, IKSS 14, IKSS 15, IKSS 18, dan IKSS 19;
2. 1 (Satu) Indikator Kinerja Sasaran Strategis dengan nilai **BAIK** yaitu: IKSS 16.
3. 5 (Lima) Indikator Kinerja Sasaran Strategis dengan nilai **CUKUP** yaitu: IKSS 2, IKSS 3, IKSS 4, IKSS 17, IKSS 20.
4. Capaian Sasaran Strategis Stakeholder Perspective 97.75% dalam kategori BAIK, Internal Process Prespective 108.85% dengan kategori ISTIMEWA, dan Learning & Growth Perspective 104.88% dengan kategori ISTIMEWA. Nilai capaian tersebut mengalami peningkatan untuk Prespective Stakeholder yang di tahun 2022 memperoleh nilai 83.69%, namun Internal Process mengalami penurunan dari tahun 2022 yang sebelumnya mencapai nilai 111.12% dan Learning & Growth Perspectivetahun 2022 mencapai 106.77%.

B. SARAN

Perlu dilakukan upaya-upaya agar pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Loka POM di Kabupaten Banyumas dapat lebih optimal, yaitu:

1. Memperkuat koordinasi tim teknis dan non teknis untuk memaksimalkan penyerapan belanja barang dengan merencanakan ketepatan waktu penyelesaian SPJ Perjalanan Dinas, belanja barang melalui UP, dan transaksi yang bias diselesaikan dengan mekanisme pembayaran LS,
2. Berkoordinasi dengan Pusat untuk menyampaikan tambahan Matriks Belanja Pegawai,
3. Perlu dilakukan komunikasi anggaran kepada masing-masing Koordinator Fungsi agar dapat dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan dan ketersediaan anggaran,

4. Terhadap IKSS yang belum efektif, perlu dilakukan evaluasi serta penyusunan strategi terhadap Langkah yang harus diambil guna memperbaiki nilai capaian IKSS pada tahun 2024.

LAMPIRAN

A. Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2023

	<p>PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023 Loka POM di Kabupaten Banyumas BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN</p>
<p>Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:</p>	
<p>Nama : Winanto, S.Si, Apt Jabatan : Plt. Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas selanjutnya disebut Pihak Pertama</p>	<p>Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua</p>
<p>Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.</p>	
<p>Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.</p>	
<p>Pihak Kedua</p>	<p>Banyumas, 09 Januari 2023 Pihak Pertama</p>
	
<p>Dr. Penny K. Lukito, MCP</p>	<p>Winanto, S.Si, Apt</p>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
Loka POM di Kabupaten Banyumas

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97.4
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	92
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	79
Meningkatnya efektivitas komunikasi. informasi.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.1

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
edukasi Obat dan Makanan		
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	74
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	82.2
Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86.8
Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.5
Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	91.8
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90

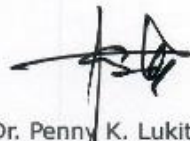
Kegiatan :

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia

Anggaran :

Rp.
5,673,356,000.00

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, MCP

Banyumas, 09 Januari 2023


Pihak Pertama



Winanto, S.Si, Apt

B. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Banyumas Tahun 2023

— | + 90% ▾



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Loka POM di Kabupaten Banyumas
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	91.5	14.886.800,00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	97.4	97.4	97.4	97.4	97.4	97.4	97.4	97.4	97.4	97.4	97.4	97.4	8.826.400,00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	14.886.800,00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	76	8.826.400,00
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	3.668.000,00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	142.366.400,00
7.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	7.660.000,00
8.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	80.261.000,00
9.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	65	117.937.800,00
10.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	66	113.134.800,00
11.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	5	30	35	40	45	50	55	60	65	70	75	79	33.810.000,00
12.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	93.1	135.587.000,00
13.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	9	13	16	21	25	30	34	38	43	47	50	54.443.400,00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
14.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4	9	13	16	21	25	30	34	38	43	47	50	51.413.200,00
15.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	4	10	20	30	40	50	60	65	68	70	74	326.542.000,00
16.	Nilai AKIP UPT											82.2		292.633.480,00
17.	Indeks Profesionalitas ASN UPT											86.8		3.325.200.000,00
18.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	2.5	79.990.000,00
19.	Nilai Kinerja Anggaran UPT		30	35	55	60	65	70	75	78	80	81	91.8	856.827.940,00
20.	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	0	0	25	25	25	50	50	50	75	75	75	100	4.454.580,00
Total													5.673.356.000,00	

Banyumas, 09 Januari 2023

Plt. Kepala Loka POM di Kabupaten Banyumas



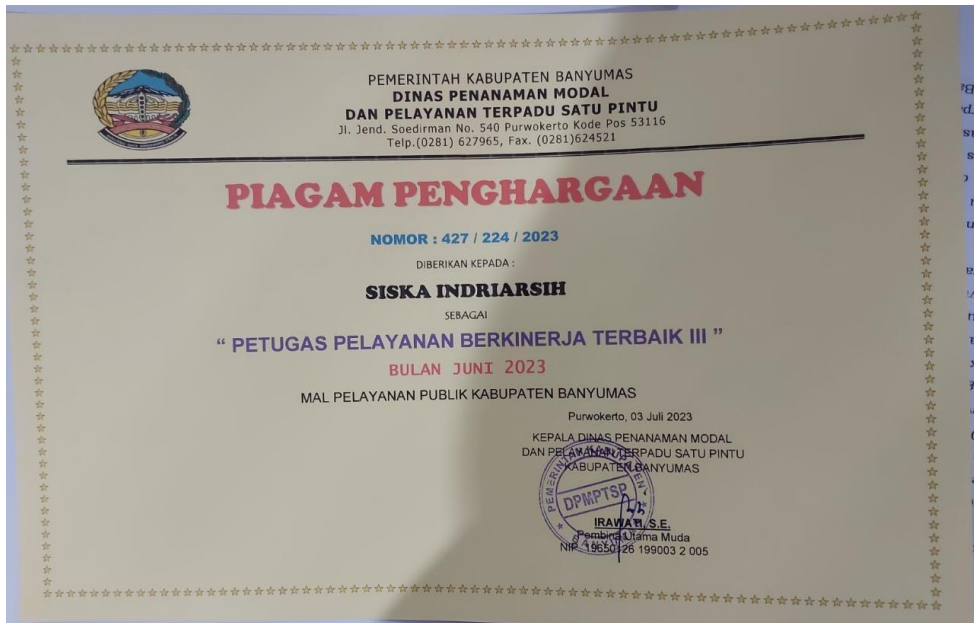
Winanto, S.Si, Apt

C. Penghargaan yang Diterima Tahun 2023

1. Peringkat 3 Pengelolaan BMN Tingkat Loka POM



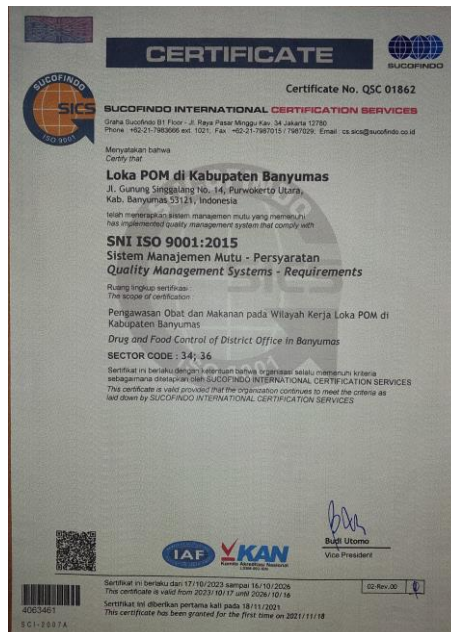
2. Petugas Pelayanan Berkinerja Terbaik III di MPP Kab. Banyumas



3. Penghargaan dari Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan dalam lingkup Fasilitas Standarisasi Keamanan, Mutu dan Manfaat.



4. Persyaratan sesuai dengan SNI ISO 9001:2015 dengan Nomor Registrasi Sertifikat yaitu QSC 01862 dengan masa berlaku mulai 17 Oktober 2023 sampai dengan 16 Oktober 2026.



5. Satuan Kerja Terbaik III Akumulasi Transaksi UP Melalui KKP Tahun 2023.



6. Unit Kearsipan Terbaik III di Unit Pelaksana Teknis Loka

